

**PERSEPSI MASYAKARAT MENGENAI FILM TOBA DREAMS
(Studi Deskriptif Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Gang
Mesjid Kelurahan Kampung Baru Medan)**

SKRIPSI

Oleh:

RIKA JULIANA
NPM:1303110159

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAKSI

PERSEPSI MASYAKARAT MENGENAI FILM TOBA DREAMS (Studi Deskriptif Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Gang Mesjid Kelurahan Kampung Baru Medan)

RIKA JULIANA

1303110159

Film Toba Dreams menceritakan tentang kisah cinta yang terlalu mencintai. Cinta yang kadang tersesat dalam menemukan kebenaran. Seperti Sersan Mayor Tebe yang mendidik anak-anaknya layaknya pasukan tempur karena cintanya yang luar biasa kepada mereka. Maka ketika Ronggur, anak sulungnya menjadi pemberontak dalam keluarga, terjadilah konflik mendalam antara ayah dan anak. Ronggur yang sesungguhnya mewarisi tabiat keras ayahnya menemukan cinta dalam diri Andini, seorang wanita Jawa yg berbeda agama.

Film ini adalah tentang mimpi Sersan Mayor Tebe yang ingin hidup dengan tenang dan damai mengandalkan uang pensiunan tentara dan memilih pulang untuk membangun kampung halamannya. Tapi Ronggur menolak, ia ingin membuktikan bahwa selama ini ayahnya salah memilih jalan hidup. Dengan penuh siasat Ronggur menjelma menjadi pentolan mafia narkoba dan merebut Andini dari orangtuanya yang tak merestui hubungan mereka. Alur cerita yang mengisahkan realita masyarakat, kerasnya seseorang sersan mendidik anaknya dan lokasi pengambilan film yang dilakukan di Danau Toba, Sumatera Utara membuat para masyarakat Medan memiliki rasa penasaran dan keingintahuan akan cerita dari film tersebut. Maka dari keterangan alur cerita diatas, penulis ingin menjadikannya sebagai latar belakang dari judul skripsinya.

Penelitian ini akan mengkhususkan pada bagaimana sebenarnya “Persepsi Masyarakat Mengenai Film Toba Dreams Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Gang Masjid Kelurahan Kampung Baru Medan”. Adapun pembatasan masalah dalam penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut : “Kajian dari film yang diambil adalah tentang pola pikir orang tua dalam mendidik anak”. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, adalah teknik deskriptif yang menggambarkan kenyataan/kejadian apa adanya yang sesuai dengan hasil sebenarnya dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif yaitu dengan cara menggunakan cara berfikir yang dimulai dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal yang umum (tataran konsep).

Hasil penelitian dari latar belakang diatas menunjukkan bahwa pola didik Sersan Mayor Tebe kepada anak-anaknya terlalu keras. Mereka di didik seperti tentara kemiliteran dikarenakan rasa sayangnya kepada anak-anaknya. Menurut para ibu rumah tangga, metode seperti ini membuat dampak buruk bagi dirinya kelak. Salah satunya Ronggur anak sulungnya yang menjadi mafia narkoba. Menurut para ibu rumah tangga pola didik yang benar dalam mendidik anak ialah dengan kedekatan emosional, komunikasi yang intens, serta mengajarkan nilai tanggung jawab dan sabar dalam memberikan edukasi dengan cara yang inovatif, kreatif tetapi tetap sambil bermain agar anak-anak tidak merasa bosan dan senang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan Rahmad dan Karunia Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI FILM TOBA DREAMS (Studi Deskriptif Pada ibu-Ibu Rumah Tangga di Gang Mesjid Kelurahan Kampung Baru Medan)”**.

Ucapan terima kasih terdalam peneliti persembahkan kepada kedua orang tua saya, **Ayahanda saya Abdu Rivai & Ibunda saya Trisnawati, serta Kakanda saya Putri Rahayu, Masitah Rahma dan Putri Mayang Sari & Abangda Saya Abdu Rispandi**, yang telah membimbing saya untuk menyelesaikan perkuliahan selama ini. Terima kasih banyak telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan materil serta doa yang tidak putus-putusnya kepada saya serta selalu mensupport saya hingga saya bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi saya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, nasihat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

2. Bapak Rudianto S.Sos M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Bapak Drs. Tasrif Syam M.Si.
4. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom juga selaku Penasehat Akademik Saya.
5. Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Bapak Abrar Adhani M.I.Kom.
6. Ketua Jurusan Prodi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Ibu Nurhasanah Nasution, M.I.Kom.
7. Bapak Lutfi Basit S.Sos, M.I.Kom selaku selaku Dosen pembimbing I saya yang telah begitu banyak meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini
8. Ibu Nur Rahmah Amini Lubis, S.Ag, M.A selaku Dosen pembimbing II saya yang juga telah begitu banyak memberikan masukan, waktu, tenaga, pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Adi Permana, terima kasih telah menjadi penyemangat, selalu mendukung dan mensupport saya.
10. Kepada para Ibu-Ibu rumah tangga yang sudah membantu saya menyelesaikan penelitian saya ini.

Medan, 05 Oktober 2017

Penulis :

Rika Juliana

DAFTAR ISI

ABTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Pembatasan Masalah.....	3
1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1. Tujuan Penelitian.....	3
1.4.2. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II URAIAN TEORITIS.....	6
2.1. Komunikasi.....	6
2.1.1. Pengertian Komunikasi.....	6
2.1.2. Fungsi Komunikasi.....	9
2.1.3. Unsur-Unsur Komunikasi.....	12
2.1.4. Proses Komunikasi.....	14
2.1.5. Sifat Komunikasi.....	15
2.1.6. Bentuk Komunikasi.....	19
2.1.7. Teknik Komunikasi.....	22
2.1.8. Hambatan Komunikasi.....	26
2.2. Persepsi.....	28
2.2.1. Definisi Persepsi.....	28
2.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam	
Persepsi.....	30
2.2.3. Proses terjadinya persepsi.....	31
2.3. Media Massa.....	32
2.3.1. Pengertian Media Massa.....	32
2.3.2. Fungsi Media Massa.....	35
2.3.3. Karakteristik Media Massa.....	36
2.3.4. Jenis-Jenis Media Massa.....	39
2.4. Film.....	45
2.4.1. Sejarah Perkembangan Film Di Indonesia.....	45
2.4.2. Pengertian Film.....	47
2.4.3. Sifat Film.....	49
2.5. Pola Fikir.....	51
2.5.1. Pengertian Pola Fikir.....	51
2.5.2. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak.....	53
2.6. Operasionalisasi Konsep.....	55
2.7. Definisi Konsep.....	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
3.1. Jenis Penelitian.....	58
3.2. Narasumber Penelitian.....	58

3.3. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	58
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.5. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1. Analisis Data.....	62
4.1.1. Informan I.....	62
4.2.2. Informan II.....	63
4.2.3. Informan III.....	65
4.2.4. Informan IV.....	68
4.2.5. Informan V.....	71
4.2. Pembahasan Data.....	74
BAB V PENUTUP.....	77
5.1. Kesimpulan.....	77
5.2. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Media massa mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakat, seperti halnya kebutuhan primer. Sebagian besar masyarakat, tidak bisa hidup tanpa media massa. Media massa menjadi bagian dari hidup masyarakat dan berada disetiap lingkaran manusia dari berbagai hal. Media massa itu sendiri adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (penerima/komunikan) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti media elektronik (surat kabar, radio, televisi, telepon genggam, android smartphone, film dan lain sebagainya).

Kebutuhan-kebutuhan media massa pun beragam, sesuai dengan kepentingan masyarakatnya. Di zaman ini, perfilman juga sudah sangat disukai berbagai kalangan. Ketika ada film baru, maka masyarakat akan antusias untuk menonton dan melihatnya. Tidak hanya kaula remaja, bahkan kalangan ibu-ibu rumah tangga juga antusias untuk melihat film-film baru. ketika selesai menonton, maka akan adanya persepsi yang berbeda-beda dari setiap kalangan. Bahkan ada yang sampai mengikuti gaya, sifat, sikap dan lainnya dari tokoh yang ada dalam film tersebut.

Persepsi itu sendiri mempunyai arti tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang

merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra. Persepsi dari masyarakat juga sangat mempengaruhi nilai dan kesuksesan dari film yang ditayangkan. Salah satu film yang menarik perhatian masyarakat adalah film Toba Dreams. Film ini menarik perhatian dikarenakan lokasi pengambilannya dilakukan di pulau Samosir, Danau Toba-Sumatera Utara.

Film ini menceritakan tentang tentang kisah cinta yang terlalu mencintai. Cinta yang kadang tersesat dalam menemukan kebenaran. Seperti Sersan Mayor Tebe yang mendidik anak-anaknya layaknya pasukan tempur karena cintanya yang luar biasa kepada mereka. Maka ketika Ronggur, anak sulungnya menjadi pemberontak dalam keluarga, terjadilah konflik mendalam antara ayah dan anak. Ronggur yang sesungguhnya mewarisi tabiat keras ayahnya menemukan cinta dalam diri Andini, seorang wanita Jawa yg berbeda agama.

Film ini adalah tentang mimpi Sersan Mayor Tebe yang ingin hidup dengan tenang dan damai mengandalkan uang pensiunan tentara dan memilih pulang untuk membangun kampung halamannya. Tapi Ronggur menolak, ia ingin membuktikan bahwa selama ini ayahnya salah memilih jalan hidup. Dengan penuh siasat Ronggur menjelma menjadi pentolan mafia narkoba dan merebut Andini dari orangtuanya yang tak merestui hubungan mereka.

Apakah pada akhirnya setiap anak manusia sanggup menggapai mimpi dan merenangi takdirnya dengan bahagia? Di antara gemerlapnya Jakarta dan ketenangan Danau Toba. Sersan tebe, Ronggur dan Andini merajut drama perjalanan mereka. Di Danau Toba jualah Mimpi dan Cinta mereka bermula.

Alur cerita yang mengisahkan realita masyarakat, kerasnya seseorang sersan mendidik anaknya dan lokasi pengambilan film yang dilakukan di Danau Toba, Sumatera Utara membuat para masyarakat Medan memiliki rasa penasaran dan keingintahuan akan cerita dari film tersebut. Maka dari keterangan alur cerita diatas, penulis ingin menjadikannya sebagai latar belakang dari judul skripsinya yakni **“Persepsi Masyarakat Mengenai Film Toba Dreams (Studi Deskriptif Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Gang Mesjid Kelurahan Kampung Baru Medan).**

1.2. Perumusan Masalah

Penelitian ini akan mengkhususkan pada bagaimana sebenarnya “Persepsi Masyarakat Mengenai Film Toba Dreams Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Gang Masjid Kelurahan Kampung Baru Medan”.

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut : “Kajian dari film yang diambil adalah tentang pola fikir orang tua dalam mendidik anak”.

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat mengenai film Toba Dream khususnya ibu-ibu rumah tangga di gang masjid Kelurahan kampung baru Medan.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Secara akedemis, hasil penelitian ini dapat disumbangkan kepada FISIP UMSU khususnya jurusan Ilmu Komunikasi dalam rangka memperkaya literatur bacaan dan khasanah penelitian bagi Mahasiswa.
- 2) Secara teoritis, diharapkan untuk menerapkan teori komunikasi yang didapat penulis selama menjadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UMSU serta memperkaya wawasan penulis.
- 3) Secara praktis, hasil penelitian ini dapat diharapkan memberi masukan kepada berbagai pihak khususnya kepada lembaga-lembaga yang terkait dalam hal pendidikan dan pada masyarakat khususnya Mahasiswa

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, yaitu dengan membagi menjadi beberapa bab dimana masing-masing dibagi kedalam sub-sub dengan rincian sebagai berikut:

BAB I (PENDAHULUAN)

Bab ini membahas: Latar Belakang Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II (URAIAN TEORITIS)

Bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Uraian teoritis tersebut berkisar seputar pengertian dari Komunikasi, Komunikasi Massa, Persepsi dan Media Massa.

BAB III (METODE PENELITIAN)

Bab ini membahas tentang Metodologi penelitian, Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kerangka Konsep, Defenisi Konsep, Teknik pengumpulan data serta teknik analisis data

BAB IV (ANALISIS HASIL PENELITIAN)

Bab ini membahas mengenai hasil temuan penelitian yang kemudian di analisis dari kegiatan Analisis dan pembahasan data.

BAB V (PENUTUP)

Bab terakhir ini penulis berharap dapat mendeskripsikan hasil dari penelitian dan menguraikan data secara baik. Adapun beberapa uraian penting yang penulis berikan dari hasil penelitian ini akan dirangkum dalam bahasan kesimpulan. Selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini penulis memberikan saran-saran agar menjadi bahan pertimbangan tentang penulisan yang telah di angkat sebagai pokok permasalahan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

Uraian Teoritis adalah suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori (bukan sekedar pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Berapa jumlah kelompok teori yang perlu dikemukakan, akan tergantung pada luasnya permasalahan dan secara teknis tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila dalam suatu penelitian terdapat tiga variabel independen dan satu dependen, maka kelompok teori yang perlu dideskripsikan ada empat kelompok teori, yaitu kelompok teori yang berkenaan dengan variabel independen dan satu dependen. Oleh karena itu, semakin banyak variabel yang diteliti, maka akan semakin banyak teori yang dikemukakan.

2.1. Komunikasi

2.1.1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Menurut Effendy komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media), (Effendy, 2011:9).

Beberapa defenisi komunikasi menurut para pakar menurut bidang ilmunya (Cangara, 2012:21-22):

a. Harold D. Lasswell.

Bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.

b. Steven

Bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu objek atau stimuli.

c. Everett M. Rogers pakar sosiologi

Komunikasi adalah sebuah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

d. Rogers mengembangkan definisi tersebut bersama D. Lawrence Kincaid (1981).

Melahirkan suatu defenisi baru yang menyatakan bahwa, komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk dan melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian mendalam.

e. Menurut Weaver (1949)

Bahwa komunikasi adalah manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja.

Sebagaimana yang dikutip oleh Wiryanto (2004:7), Menurut Harold D.Laswell cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah “Dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who, Say What, In Which Channel, To Whom, With What Effect*”. Pertanyaan ini mengandung lima unsur dalam komunikasi yang menunjukkan studi ilmiah mengenai komunikasi.

- a. *Who* (siapa) : komunikator yakni orang yang menyampaikan, mengatakan, atau menyiarkan pesan-pesan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini komunikator melihat dan menganalisa faktor yang memprakarsai dan membimbing kegiatan komunikasi.
- b. *Say What* (mengatakan apa) : pesan yaitu ide, opini, informasi, opini yang dinyatakan sebagai isi pesan dengan menggunakan simbol atau lambang yang berarti.
- c. *In Which Channel* (melalui saluran apa) : media ialah alat yang dipergunakan komunikator untuk menyampaikan pesan agar pesan lebih mudah untuk diterima dan dipahami, biasanya komunikator menggunakan pers, radio, televisi, dan lain-lain.
- d. *To Whom* (kepada siapa) : komunikan ialah orang yang menjadi sasaran komunikator dalam menyampaikan pesan. Untuk itu seorang komunikator harus mengetahui betul sifat dan kondisi komunikan dimanapun berada.
- e. *With What Effect* (dampak/efek) : Dampak/efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber, seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan, dan lain-lain.

2.1.2. Fungsi Komunikasi

William I. Loren Anderson (Mulyana,2005:5-30), mengkategorikan fungsi komunikasi menjadi 4, yaitu:

a) Sebagai komunikasi sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tegangan dan tekanan, antara lain lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur danb memupuk hubungan dengan orang lain.

Pembentukan konsep diri. Konsep diri adalah pandangan mengenai diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan oleh orang lain kepada kita. Melalui komunikasi dengan orang lain kita belajar bukan saja mengenai siapa kita, namun bagaimana kita merasakan siapa kita. George Herbert Mead mngistilahkan *significant others* (orang lain yang sangat penting) untuk orang-orang di sekitar kita yang mempunyai peranan penting dalam membentuk konsep diri kita. Richard Dewey dan W.J Humber (19969) menamai *affective others*, untuk orang lain yang dengan mereka kita punya ikatan emosional. Dari merekalah perlahan kita membentuk konsep diri kita. Selain itu, terdapat juga yang disebut *reference group* yaitu kelompok yang secara emosioanal mengikat kita, dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri kita. Dengan ini,

orang akan mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan diri dengan ciri-ciri kelompok.

Pernyataan eksistensi diri. Orang berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Fungsi komunikasi sebagai eksistensi diri terlihat jelas pada seorang penanya pada sebuah seminar, walaupun sudah diperingati oleh moderator untuk berbicara singkat dan langsung ke pokok masalah, penanya atau komentator itu sering berbicara panjang lebar dengan argument-argumen yang kebanyakan tidak relevan.

Untuk kelangsungan hidup, memupuk hubungan, dan memperoleh kebahagiaan. Para psikolog berpendapat, kebutuhan utama kita sebagai manusia, dan untuk menjadi manusia yang sehat secara rohani, adalah kebutuhan akan hubungan sosial yang ramah, yang hanya bisa dipenuhi dengan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Komunikasi sangat dibutuhkan untuk memperoleh dan memberi informasi yang dibutuhkan, untuk membujuk, dan mempengaruhi orang lain, mempertimbangkan solusi alternatif atas masalah kemudian mengambil keputusan, dan tujuan-tujuan sosial serta hiburan.

b) Sebagai komunikasi ekspresif

Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut dapat disampaikan lewat kata-kata, namun bisa

disampaikan lebih ekspresif lewat perilaku nonverbal. Misalnya ibu menunjukkan rasa kasih sayangnya dengan membelai kepala anaknya.

c) Sebagai komunikasi ritual

Komunikasi ritual biasanya dapat terlihat pada suatu komunitas yang melakukan upacara-upacara yang disebut oleh para antropolog sebagai *rites of passage*, seperti upacara kelahiran, upacara pernikahan, siraman, dan lain-lain. dalam acara tersebut orang-orang biasanya mengucapkan kata-kata atau perilaku-perilaku simbolik.

d) Sebagai komunikasi instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakkan tindakan, dan juga menghibur

Sebagai instrument, komunikasi tidak saja digunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan hubungan tersebut. Komunikasi berfungsi sebagai instrument untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Berkenaan dengan fungsi komunikasi ini, seorang ahli bernama Harold D. Laswell memaparkan fungsi komunikasi sebagai berikut:

- a. Pengawasan lingkungan yaitu pnyingkapan ancaman dan kesempatan yang mempengaruhi nilai masyarakat.
- b. Menghubungkan bagian-bagian penting yang tak terpisahkan bagi masyarakat untuk menanggapi lingkungan
- c. Menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi

2.1.3. Unsur-Unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima pesan (komunikan) dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi.

Menurut Harold Lasswell (Effendy, 2005:22) terdapat 5 unsur dalam komunikasi, yaitu:

- a. Komunikator (siapa yang mengatakan), adalah pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan kepada komunikan (penerima pesan) dalam sebuah proses komunikasi.
- b. Pesan (mengatakan apa), adalah setiap pemberitahuan, kata atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain.
- c. Alat atau media (kepada siapa), adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan.
- d. Komunikan (kepada siapa), adalah partner atau rekan dari komunikator dalam berkomunikasi, seperti penerima pesan yang telah dikirim oleh komunikator.
- e. Efek (dengan dampak/efek apa?), adalah perubahan, hasil atau konsekuensi yang disebabkan oleh sesuatu (pesan) yang dikirimkan oleh komunikator kepada komunikan.

Menurut Aristoteles (Cangara, 2004: 22) ahli filsafat Kuno dalam bukunya *Rhetorica* menyebutkan bahwa suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsur yang mendukungnya, yakni siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan dan siapa yang mendengarkan.

Claude E. Shannon dan Werren Weaver 1949 (Cangara, 2004:23), dua orang insinyur listrik menyatakan bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan 5 unsur yang mendukungnya, yakni pengirim, transmitter, signal, penerima dan tujuan. Meski pandangan Shannon dan Weaver ini pada dasarnya berasal dan pemikiran proses elektronika, tetapi para sarjana yang muncul di belakangnya mencoba menerapkannya dalam proses komunikasi antarmanusia seperti yang dilakukan Miller.

Awal tahun 1960-an David K. Belo (Cangara, 2004:23) membuat formula komunikasi yang lebih sederhana. Formula ini dikenal dengan nama “SMCR”, yakni *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *channel* (saluran-media) dan *Receiver* (penerima).

Perkembangan terakhir adalah munculnya pandangan dan Joseph De Vito, K Sereno dan Erika Vora (Cangara, 2004:24) yang menilai faktor lingkungan merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung terjadinya proses komunikasi.

2.1.4. Proses Komunikasi

Secara terminologis komunikasi berarti penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap menurut (Effendy, 2011:11-17) yaitu :

a) Proses Komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampain pikiran adan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa *bahasa* yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bahasalh yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain. Wilbur schramm, seorang ahli komunikasi, dalam karyanya, “*Communication Research in the United States*”, menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan *kerangka acuan (frame of refrence)*, yakni paduan pengalaman dan pengertian (*collection of experiences and meanings*) yang pernah diperoleh komunikan. (Effendy, 2011:13)

b) Proses Komunikasi secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan

sebagai sasarannya berada di tempat yang relative jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

2.1.5. Sifat Komunikasi

Adapun sifat-sifat komunikasi adalah sebagai berikut :

- a. Tatap muka (*face to face*), Dalam berkomunikasi, biasanya kesadaran kita akan lebih pada saat-saat yang khusus, seperti kita diuji dengan ujian lisan oleh dosen kita atau ketika anda berdialog dengan orang asing dengan bahasa asing dibandingkan dengan ketika anda bercanda dengan teman atau kerabat kita di rumah. Pada saat seseorang tersenyum maka itu dapat ditafsirkan sebagai suatu kebahagiaan, ketika orang itu cemberut maka dapat ditafsirkan bahwa ia sedang ngambek. Ketika seseorang diam dalam sebuah dialog itu bisa diartikan setuju, malu, segan, marah, atau bahkan malas atau bodoh. Diam bisa diartikan setuju seperti perlakuan Rasulullah saw. yaitu ketika ada seorang sahabat yang menggosaok giginya ketika berwudhu, ini menunjukkan bahwa beliau setuju dengan perlakuan sahabat tadi namun tidak dengan penegasan. Secara implisit semua perlakuan manusia dapat memiliki makna yang akhirnya bernilai komunikasi. Komunikasi yang dilakukan di mana komunikator berhadapan langsung dengan komunikannya memungkinkan respon yang langsung dari keduanya. Seorang komunikator harus mampu menguasai situasi dan mampu menyandi pesan yang disampaikan sehingga komunikan mampu menangkap dan memahami pesan yang disampaikan.

Diantara konteks komunikasi tatap muka (*face to face*) ini adalah :Komunikasi interpersonal (*interpersonal Communication*). Komunikasi interpersonal menunjuk kepada komunikasi dengan orang lain. Komunikasi jenis ini dibagi lagi menjadi komunikasi diadik, komunikasi publik, dan komunikasi kelompok-kecil. Komunikasi interpersonal termasuk:

- a. Pidato
- b. Komunikasi nonverbal
- c. Komunikasi bawah sadar
- d. penyimpulan
- e. parafrase

Memiliki komunikasi interpersonal yang baik mendukung proses-proses seperti:

- a. perdagangan
- b. konseling
- c. pelatihan
- d. bimbingan
- e. pemecahan konflik

Komunikasi interpersonal merupakan subjek dari beberapa disiplin dalam bidang psikologi, terutama analisis transaksional. Komunikasi ini dapat dihalangi oleh gangguan komunikasi atau oleh kesombongan, sifat malu, dll.

- b. Bermedia (*mediated*), Dalam komunikasi, sekali anda mengirimkan pesan, anda tidak dapat mengendalikan pengaruh pesan tersebut bagi khalayak, apalagi menghilangkan efek pesan itu sama sekali. Sifat *irreversible* ini adalah implikasi dari komunikasi sebagai suatu proses yang selalu berubah, sehingga kita harus berhati-hati pada saat menyampaikan pesan kepada orang lain. Terutama pada saat kita berkomunikasi yang pertama kali, kita harus berhati-hati karena kesan pertama begitu berkesan bagi pendengar.

Terlebih saat seorang komunikator melakukan komunikasi melalui media cetak ataupun elektronik, maka pesan yang disampaikan haruslah betul-betul diyakini kebenarannya oleh dirinya dan masyarakat luas sebagai komunikan. Komunikasi yang dilakukan dengan media menuntut seorang komunikator untuk mampu menguasai teknologi komunikasi, juga keterampilan untuk berkomunikasi dalam bentuk tulisan. Konteks komunikasi bermedia ini adalah :

Komunikasi Massa (*Mass Communication*), yaitu komunikasi yang dilakukan seorang komunikator melalui media massa, baik cetak maupun elektronik yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang heterogen, anonim, dan di banyak tempat. Bisa melalui :

- a. Pers
- b. Radio
- c. Televisi
- d. Film
- e. Surat Kabar/Majalah

- c. Verba, Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol verbal. Simbol verbal bahasa merupakan pencapaian manusia yang paling impresif. Ada aturan-aturan yang ada untuk setiap bahasa yaitu fonologi, sintaksis, semantik dan pragmatis. Komunikasi ini dapat berupa ucapan langsung dari komunikator (oral) juga berupa pesan yang dikomunikasikan lewat tulisan oleh komunikator. Komunikator dapat mendengar langsung pesan yang disampaikan dan juga dapat membaca pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator dalam komunikasi verbal ini.
- d. Nonverbal, Komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi nonverbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara. Para ahli di bidang komunikasi nonverbal biasanya menggunakan definisi “tidak menggunakan kata” dengan ketat, dan tidak menyamakan komunikasi non-verbal dengan komunikasi nonlisan. Contohnya, bahasa isyarat dan tulisan tidak dianggap sebagai komunikasi nonverbal karena menggunakan kata, sedangkan intonasi dan gaya berbicara tergolong sebagai komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal juga berbeda dengan komunikasi bawah sadar, yang dapat berupa komunikasi verbal ataupun nonverbal.

a. Tulisan/cetak (*written/printed*)

b. Nonverbal

(<https://nandaerlika.wordpress.com/2012/03/16/pengertian-dan-sifat-komunikasi/dikutip/16-08-2017>)

2.1.6. Bentuk Komunikasi

Klasifikasi bentuk-bentuk komunikasi di kalangan para pakar berbeda-beda satu sama lain karena sudut pandang masing-masing pakar menurut pengalaman dan disiplin ilmunya. Berikut ini akan diuraikan empat bentuk komunikasi berdasarkan tipe komunikasi yang dibagi menurut Cangara (2007:30) yakni sebagai berikut :

- 1) Komunikasi Dengan Diri Sendiri (*intrapersonal communication*). Bentuk komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses disini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap suatu objek yang diamatinya atau terbesit dalam pikirannya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi di luar maupun di dalam diri seseorang (Cangara, 2007:30). Mampu berdialog dengan diri sendiri berarti mampu mengenal diri sendiri. Dengan berkomunikasi dengan diri sendiri sehingga dapat berfungsi secara bebas di masyarakat. Belajar mengenal diri sendiri berarti belajar bagaimana kita berfikir dan merasa dan bagaimana kita mengamati, menginterpretasikan dan mereaksi lingkungan kita. Sebab itu untuk

mengenal diri pribadi, kita harus memahami komunikasi intrapribadi. Melalui komunikasi intrapribadi kita berbicara dengan diri sendiri, mengenal diri sendiri, mengevaluasi diri sendiri tentang ini dan itu, mempertimbangkan keputusan-keputusan yang akan diambil dan menyiapkan pesan-pesan yang akan kita sampaikan kepada orang lain.

- 2) Komunikasi Antarpribadi (*interpersonal communication*), Joseph A. Devito (Effendy, 2003:60) mendefinisikan komunikasi antarpribadi sebagai *the process of sending and receiving messages between two persons, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback* (yakni, proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik cepat). Berdasarkan definisi Devito itu, komunikasi antarpribadi dapat berlangsung antara dua orang seperti suami istri yang sedang bercakap-cakap, atau antara dua orang dalam suatu pertemuan, misalnya antara penyaji makalah dengan seorang peserta seminar. Dibandingkan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi antarpribadi dinilai paling efektif dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan karena efek atau timbal balik yang ditimbulkan dari proses komunikasi tersebut dapat langsung dirasakan. Hal ini dikarenakan komunikasi antarpribadi umumnya berlangsung tatap muka. Secara teoritis komunikasi antarpribadi diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya yaitu : Komunikasi diadik (*dyadic communication*); yaitu komunikasi antapribadi yang

berlangsung antara dua orang secara tatap muka misalnya dialog, atau wawancara. Komunikasi triadik (*triadic communication*) ; yaitu komunikasi antarpribadi yang pelaku komunikasinya terdiri dari tiga orang, yaitu seorang komunikator dan dua orang komunikan.

3) Komunikasi Publik (*public communication*)

Komunikasi publik merupakan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar. Dalam bentuk komunikasi publik, penyampaian pesan berlangsung secara kontinu. Dapat diidentifikasi siapa yang berbicara (sumber) dan siapa pendengarnya. Interaksi antara sumber dan penerima sangat terbatas, sehingga tanggapan balik juga terbatas. Hal ini disebabkan karena waktu yang digunakan sangat terbatas, dan jumlah khalayak relative besar. Sumber sering kali tidak dapat mengidentifikasi satu per satu pendengarannya. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi publik tidak berlangsung secara spontanitas, tetapi terencana dan dipersiapkan lebih awal. Bentuk komunikasi publik biasanya ditemui dalam berbagai aktivitas seperti kuliah umum, khotbah, rapat akbar, pengarahan, ceramah, dan sebagainya.

4) Komunikasi Massa (*mass communication*), Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditunjukkan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-

gedung bioskop. Dalam bentuk komunikasi ini, lazimnya media massa modern menunjukkan seluruh sistem dimana pesan-pesan diproduksi, dipilih, disiarkan, diterima, dan ditanggapi. Seorang komunikator yang menyampaikan pesan kepada ribuan pribadi yang berbeda pada saat yang sama, tidak akan bisa menyesuaikan harapannya untuk memperoleh tanggapan mereka secara pribadi. Suatu pendekatan yang bisa merenggankan kelompok lainnya. Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media. Melakukan kegiatan komunikasi massa jauh lebih sukar daripada komunikasi antarpribadi.

2.1.7. Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi adalah suatu keterampilan yang dilakukan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan. Adapun macam-macam teknik komunikasi, adalah sebagai berikut : Rakhmat (2009:253).

1. Komunikasi informatif (*informatif communication*)

Komunikasi Informasi (*Informatif communication*) adalah suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya. Teknik komunikasi ini berdampak kognitif pasalnya komunikan hanya mengetahui saja. Seperti halnya dalam penyampaian berita dalam media cetak maupun elektronik, pada teknik informatif ini berlaku komunikasi satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, medianya menimbulkan keserempakan, serta komunikannya heterogen. Biasanya teknik *informatif* yang digunakan oleh

media bersifat asosiasi, yaitu dengan cara menumpangkan penyajian pesan pada objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Kendatipun demikian teknik informatif ini dapat pula berlaku pada seseorang, seperti halnya kajian ilmu yang diberikan oleh ustadz kepada santri, namun bersifat relatif, pasalnya pada kajian ilmu tertentu, sedikit banyak telah diketahui oleh santri.

2. Komunikasi persuasif (*persuasif communication*)

Keberhasilan komunikasi ditentukan oleh kemampuan kita untuk mempersuasi orang lain sehingga apa yang diinginkan dapat terjawab. Salah satu bentuk komunikasi paling mendasar adalah persuasi. Persuasi didefinisikan sebagai perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain. Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku komunikan yang lebih menekan sisi psikologis komunikan. Penekanan ini dimaksudkan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, tetapi persuasi dilakukan dengan halus, yang mengandung sifat-sifat manusiawi sehingga mengakibatkan kesadaran dan kerelaan yang disertai perasaan senang. Persuasi adalah upaya untuk meyakinkan atau menanamkan pengaruh kepada orang lain dengan cara membujuk sehingga orang lain itu bersedia menerima pesan dan melakukan tindakan seperti yang dikehendaki. Komunikasi persuasif terdapat unsur-unsur sebagai berikut: adanya bentuk/model, penguatan dan perubahan tanggapan serta termasuk didalamnya adalah sikap, emosi, kehendak dan perilaku. Komunikasi persuasif adalah “suatu pesan yang disampaikan dengan

menggunakan pendekatan pribadi, bersifat ajakan dan tidak memaksa kepada orang lain sehingga komunikan (penerima pesan) dengan penuh kesadaran memahami dan merubah sikap sesuai yang diharapkan komunikator.” Komunikasi persuasif menurut pengertian di atas memiliki indikator: memberi pesan: konstruktif positif dan komunikatif, responsive, kritis, menghargai orang lain, menjalin keakraban, meyakinkan orang lain. Agar komunikasi persuasif mencapai tujuan dan sarannya, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang dengan mempergunakan komponen-komponen ilmu komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, dan komunikan. Sehingga dapat terciptanya pikiran, perasaan, dan hasil pengindraannya terorganisasi secara mantap dan terpadu. biasanya teknik ini efektif, komunikan bukan hanya sekedar tahu, tapi tergerak hatinya dan menimbulkan perasaan tertentu dan terpengaruh, (Shoelhi, 2009:19).

3. Komunikasi instruktif/koersif (*instructive/coersive communication*)

Komunikasi yang bersifat koersif dapat berbentuk perintah, instruksi, dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Teknik komunikasi berupa perintah, ancaman, sangsi dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran (komunikan) melakukannya secara terpaksa, biasanya teknik komunikasi seperti ini bersifat *feararousing*, yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan resiko yang buruk, serta tidak luput dari sifat *red-herring*, yaitu *interest* atau muatan kepentingan untuk meraih kemenangan dalam suatu konflik, perdebatan dengan menepis argumentasi yang lemah kemudian dijadikan

untuk menyerang lawan. Bagi seorang diplomat atau tokoh politik teknik tersebut menjadi senjata andalan dan sangat penting untuk mempertahankan diri atau menyerang secara diplomatis. Dalam interaksi sosial manusia biasanya digunakan beberapa teknik pendekatan yaitu pendekatan emosional (*emosional approach*) dan pendekatan sosial budaya (*sosio-cultur approach*). Pendekatan emosional. Dalam hubungan ini komunikator mempertaruhkan kepercayaan komunikan terhadap fakta pesan yang disampaikan, maka teknik ini berujung *pay off* atau *reward*, yaitu bujukan atau rayuan dengan cara “mengiming-imingi” komunikan dengan hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan. Pada umumnya *emotional approach* ini menggunakan konseling sebagai senjata yang ampuh, baik secara langsung maupun tidak langsung, hal ini bertujuan agar pesan bisa secara langsung menyentuh perasaan komunikan. Kemudian pendekatan sosial budaya. Salah satu tujuan komunikasi adalah tersampainya pesan dari komunikator kepada komunikan, maka dianjurkan bagi komunikator terlebih dahulu memahami perilaku sosial serta budaya masyarakat setempat yang akan menjadi komunikan. hal ini bertujuan agar komunikan, lebih memahami serta tidak merasa tersinggung oleh pesan yang disampaikan oleh komunikator, selain hal tersebut masyarakat yang menjadi komunikan tidak dapat terlepas dari budaya, (Effendy, 2003).

2.1.8. Hambatan Komunikasi

Menurut Shannon dan Weaver 1949 (Effendy,2011) hambatan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif serta adanya hambatan yang membuat proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan penerima. Maka pada dasarnya hambatan komunikasi dapat dibedakan atas tujuh macam, yakni sebagai berikut.

a. Gangguan Teknis

Gangguan teknis terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisikan melalui saluran mengalami kerusakan (channel noise). Misalnya gangguan pada stasiun radio dan tv, gangguan jaringan telepon, rusaknya pesawat radio sehingga terjadi suara bising dan semacamnya.

1. Gangguan Semantik dan Psikologis

Gangguan semantik ialah gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan (Blake 1979).gangguan semantik sering terjadi karena:

- a) Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu.
- b) Bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima.
- c) Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima.

d) Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.

2. Rintangan Fisik

Rintangan fisik ialah rintangan yang disebabkan karena kondisi geografis misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, tidak adanya sarana kantor pos, kantor telepon, jalur transportasi dan sebagainya.

3. Rintangan Status

Rintangan status ialah rintangan yang disebabkan karena jarak sosial diantara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status senior dan junior atau atasan dengan bawahan.

4. Rintangan Hambatan Berfikir

Rintangan hambatan berfikir ialah rintangan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi. ini bisa disebabkan latar belakang pendidikan yang berbeda.

5. Rintangan Budaya

Rintangan budaya adalah rintangan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi

2.2. Persepsi

2.2.1. Definisi Persepsi

Dalam perspektif komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi yang identik

dengan penyandian baik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Hal ini tampak jelas pada definisi Jhon R. Wenburg dan William W. Wilmot : “persepsi didefinisikan sebagai cara organisme memberikan makna”, atau didefinisi Rudolf F. Verdeber : “Persepsi adalah proses menafsirkan informasi, Indrawi (Mulyana, 2005:167).

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin sering dan semakin mudah mereka berkomunikasi, (Mulyana, 2005:167-268).

Persepsi sering dimaknakan dengan pendapat sikap, penilaian, perasaan dan lain-lain. Yang pasti tindakan persepsi, penilaian, perasaan bahkan sikap selalu berhadapan dengan suatu objek atau peristiwa tertentu. Berhubung persepsi melibatkan aktivitas manusia terhadap objek tertentu, maka persepsi selalu menggambarkan pengalaman manusia tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan oomenafsirkan pesan tentang pesan tersebut.

Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia (lingkungan sosial). Lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis.

Persepsi terhadap lingkungan fisik sangat berbeda dengan persepsi terhadap lingkungan sosial, perbedaan tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1) Persepsi terhadap objek-objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap orang melalui lambang-lambang verbal maupun nonverbal. Orang lebih aktif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.
- 2) Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap orang menanggapi sifat-sifat dan dalam (perasaan, motif, harapan dan sebagainya).
- 3) Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat daripada persepsi terhadap objek.

Persepsi juga ditentukan oleh faktor fungsional dan struktural. Beberapa faktor fungsional atau faktor bersifat personal antara lain kebutuhan individu, pengalaman, usia, masa lalu, kepribadian, jenis kelamin dan lain-lain yang bersifat subjektif. Faktor struktural atau faktor luar individu antara lain lingkungan keluarga, hukum-hukum yang berlaku dan nilai-nilai dalam masyarakat. Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terdiri dari faktor personal dan struktural. Faktor-faktor personal antara lain pengalaman, proses belajar, kebutuhan, motif dan pengetahuan terhadap objek psikologis. Faktor-faktor struktural meliputi lingkungan keadaan sosial, hukum yang berlaku dan nilai-nilai dalam masyarakat (Rakhmat, 2005:58).

2.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam persepsi

Menurut Walgito, (2004:10), dalam persepsi individu mengorganisasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi

individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu :

a. Objek yang dipersepsi :

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

b) Alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf :

alat indra merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon yang diperlukan syaraf motoris.

c) Perhatian :

untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

2.2.3. Proses terjadinya persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenal alat indra atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, Walgito (2004:102).

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar dan diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan disekitarnya. Namun demikian tidak semuanya stimulus mendapatkan respon individu untuk dipersepsi. Stimulus

mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan, Walgito (2004:102).

2.3. Media Massa

2.3.1. Pengertian Media Massa

Pengertian Media Massa adalah berasal dari istilah bahasa Inggris. Media massa merupakan singkatan dari *mass media of communication* atau *media of mass communication*. Media massa adalah “komunikasi dengan menggunakan sarana atau peralatan yang dapat menjangkau massa sebanyak-banyaknya dan area yang seluas-luasnya”. “Komunikasi massa tak akan lepas dari massa, karena dalam komunikasi massa, penyampaian pesannya adalah melalui media” McQuail menyatakan bahwa media massa merupakan sumber kekuatan alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya. Bukan hanya itu, media juga dapat menjadi sumber dominan yang dikonsumsi oleh masyarakat untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial baik secara individu maupun kolektif, dimana media menyajikan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan, (McQuail, 2005:03).

Media massa mempunyai karakter tertentu, yang tidak bisa disamakan oleh media massa yang lain. Media cetak, mampu membuat peristiwa secara lengkap sampai kepada detail-detailnya, dan bisa disimpan dan dibaca ulang. Namun sifat komunikasinya masih tertunda (*delay*). Radio bisa menyiarkan berita secara cepat dan langsung, namun sifat beritanya hanya sekilas dan seringkali tidak mampu diingat secara baik oleh *audience*. Radio juga hanya bersifat audio.

Namun radio mampu menghadirkan efek “*theatre of mind*”, yaitu Ada beberapa istilah yang sering digunakan untuk menunjuk sebutan yang dianggap sinonim atau diasosialisasikan dengan kata periklanan (*advertising*) yakni reklame, pariwisata, atau siaran niaga atau bahkan pesan yang satu ini. Media massa juga menjadi bagian yang sangat penting bagi penyampaian informasi.

Pada abad media seakan tak ada hari tanpa berita. berita mengalir bersama perubahan sosial yang kita arungi. Media massa memenuhi rasa dahaga khalayak akan peristiwa hangat terkini atau sekedar menjadi hiburan untuk membunuh kesendirian dan mengisi waktu senggang. Diantara sekian banyak berita (*News*) adalah bagian yang cukup penting. Tidak hanya bagi khalayak, tetapi juga bagi media. Ketika media menjadi industri, berita adalah komoditas yang penting. Bisa dikatakan, pers hidup dari menjual informasi kepada publik. Salah satunya adalah media massa, Ibrahim (2007:01).

Selain itu, penulis naskah iklan, pencipta lagu, pembuat film dan lain sebagainya sebaiknya juga mempertimbangkan khalayak sasaran (*target audience*). Mengingat tidak semua orang menginginkan apa yang mereka jual, maka perusahaan-perusahaan bisnis biasanya menentukan segmen khalayak yang paling mungkin tertarik dengan produk atau jasa yang mereka iklankan. Karenanya, sangatlah tidak efisien kalau menjual suatu produk ke setiap orang. Oleh karena itu, memasarkan suatu produk atau jasa harus dimulai dengan memutuskan bagian mana dari populasi yang paling mungkin membelinya. Itulah gunanya media massa, Ibrahim (2007:136).

Untuk berlangsungnya komunikasi massa, diperlukan saluran yang memungkinkan disampaikannya pesan kepada khalayak yang dituju. Saluran tersebut adalah media massa, yaitu sarana teknis yang memungkinkan terlaksananya proses komunikasi massa tertentu. Media massa menurut bentuknya dapat dikelompokkan atas :

- Media cetak (*printed media*) yang mencakup surat kabar, majalah, buku, pamflet, brosur dan sebagainya.
- Media elektronik seperti radio, televisi, film, slide, lagu dan lain-lain. Audiens mampu berimajinasi lebih jauh tentang apa yang mereka dengarkan.

Foto mampu menghadirkan gambar peristiwa secara komprehensif, tanpa ditambah dan dikurangi. Foto mampu melengkapi berita dan menambah legitimasinya. Televisi mampu menjawab kekurangan radio, kesan audiovisual mampu dihadirkan, namun informasi yang dihasilkan juga masih bersifat sekilas, tidak mendalam. Film tidak bisa menjawab kebutuhan berita, namun film mampu merekam kejadian secara audio visual dan bisa diputar berulang-ulang. Film juga bisa dipakai sebagai sarana penyampaian pesan secara fiktif, melalui pengaturan skenario dan penyutradaraan.

2.3.2. Fungsi Media Massa

Adapun Fungsi dari media massa adalah sebagai berikut : (Mc.Quail 2005:70):

1. Informasi

Menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat

dan dunia Menunjukkan, hubungan kekuasaan, Memudahkan inovasi adaptasi dan kemajuan.

2. Korelasi

Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi, menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan, melakukan sosialisasi, mengkoordinasikan ngbeberapa kegiatan, membentuk kesepakatan, menentukan urutan prioritas dan memberikan status relaif.

3. Kesenambungan

Mengekspresikan budaya dominant dan mengakui keberadaan kebudayaan khusus (*subculture*) serta perkembangan budaya baru, meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai.

4. Hiburan

Menyediakan hiburan, pengalihan perhatian dan sarana relaksasi, meredakan ketegangan sosial.

5. Mobilisasi

Mengkampanyakan tujuan masyarakat dalam bidang politik, pembangunan, ekonomi, pekerjaan dan agama.

2.3.3. Karakteristik Media Massa

Selanjutnya, media massa memiliki beberapa karakteristik sebagaimana diungkapkan oleh Cangara sebagai berikut (Cangara, 2003:134):

1. Bersifat melembaga: pihak yang mengelola media terdiri atas banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan, sampai pada penyajian informasi.

2. Bersifat satu arah: komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dengan penerima. Kalau misalnya terjadi reaksi atau umpan balik maka biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
3. Meluas dan serempak: dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak karena memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, di mana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis: seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
5. Bersifat terbuka: pesan dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, agama, dan suku bangsa. Beberapa bentuk media massa meliputi alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.

Media massa terdiri dari media cetak (surat kabar, majalah, dan lain-lain) dan media non cetak atau elektronik (radio, TV, internet, film). Media elektronik (film, radio, dan televisi) sendiri memiliki sejarah yang sangat berbeda dari media cetak. Sebagai produk revolusi industri dan teknologi, media elektronik muncul ketika alam demokrasi di AS sudah berkembang secara penuh dan urbanisasi sudah berlangsung lama, lengkap dengan berbagai persoalan yang dibawanya.

Karena itu media elektronik sejak awal sudah bersifat demokratis, dan sejak awal juga khalayaknya adalah masyarakat luas secara keseluruhan, bukan kalangan tertentu saja. Dahulu tidak seperti media cetak, media elektronik menuntut khalayaknya memberikan perhatian secara penuh karena apa yang disiarkannya tidak akan diulang. Kita bisa membaca tentang plato sekarang,

lalu meneruskannya sepuluh tahun kemudian. Kita tidak dapat menikmati siaran radio dan televisi seperti itu, namun teknologi audio dan video kemudian mengubahnya, karena kita bisa merekam secara tertentu untuk kita nikmati pada saat kapan saja diluar pada saat acara itu disiarkan.

Teknologi sifat dasar elektronik, dan kebutuhan akan dukungan yang besar mengharuskan film, radio dan televisi memiliki khalayak luas atau massal. Program acara radio atau film pendekpun memerlukan biaya yang besar dan menuntut bermacam keahlian mulai dari penulis naskah, produser, sutradara, pemain, insinyur dan teknisi yang menangani berbagai peralatan. Untuk menutup semua biaya itu diperlukan khalayak yang besar (Rivers dkk, 2003:59).

Karakteristik atau ciri khas pada media massa pada intinya yaitu media yang ditujukan kepada khalayak umum sebagai sasarannya, hubungan antara komunikator dan konikan hanya bersifat interpersonal tidak terdapat hubungan yang timbal balik, terjadi kontak yang keserempakan dengan banyak orang yang terpisah satu sama lain, memiliki struktur organisasi yang melembaga secara jelas dan isi yang disampaikan mengenai kepentingan umum.

Namun dari kedua jenis media massa baik cetak maupun elektronik memiliki perbedaan dari sifat maupun bentuknya. Menurut Effendy (2005:145) kedua jenis media massa tersebut mempunyai perbedaan yang khas yaitu sebagai berikut:

- a. Pesan-pesan yang disiarkan media massa elektronik hanya sekilas sehingga khalayak harus selalu berada di depan pesawat, sedangkan pesan-

pesan yang disiarkan melalui media cetak dapat diulang untuk dipelajari serta disimpan untuk dibaca pada setiap kesempatan.

- b. Kedua jenis media massa tersebut baik cetak maupun elektronik memiliki karakteristik masing-masing. Media cetak/surat kabar memiliki karakteristik yang berbeda dengan televisi maupun media lainnya.
Karakteristik media surat kabar
- c. Bahwa media massa pada umumnya berfungsi sebagai wadah informasi yang disampaikan dari satu sumber kesejumlah sasaran.
- d. Surat kabar mempunyai karakter tersendiri sesuai dengan surat kabar itu sendiri. Oleh Karena itu dengan surat kabar sudah jelas bahwa khalayak adalah mereka yang bias membaca. Liputannya tergantung bagaimana dan siapa pembacanya, jadi bisa sangat heterogen bisa juga homogen. Namun paling penting ialah bahwa dampaknya tidak seketika. Ia membutuhkan waktu yang cukup lama, sementara pengulangan suatu informasi actual akan selalu mempercepat dampak yang dirasakan.

2.3.4. Jenis-Jenis Media Massa

Ada beberapa jenis media massa dalam menyampaikan informasi, antara lain sebagai berikut :

- a. Surat kabar

Surat kabar merupakan salah satu ragam dari ruang lingkup jurnalisme cetak. Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik,

bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca (Effendy,2005:241).

Surat kabar merupakan salah satu ragam dari ruang lingkup jurnalisme cetak. Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca (Effendy,2005:241).

Di Indonesia, surat kabar sering disebut juga dengan istilah koran. Dalam berbagai kamus memang sulit ditemukan asal bahasa dari koran ini. Namun dari penelitian seksama, bahasa yang mendekati kata “koran” adalah “Quran” dari bahasa Arab yang berarti bacaan. Selain itu, ada juga kata yang cukup dekat pada kata “koran” yaitu “*Courantos*”, merupakan sebuah buletin yang terbit di Jerman pada abad ke-16 masehi.

Selain itu, kata koran juga berasal dari dari bahasa Belanda yaitu “krant”, dan dari bahasa Prancis, “*Courant*”. Adapun defenisinya yakni suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa politik, kriminal, olahraga, tajuk rencana, ekonomi, sosial dan sebagainya. Surat kabar juga biasa berisi kartun, TTS, dan hiburan lainnya (Sumadiria, 2006:05).

Surat kabar dikembangkan untuk bidang-bidang tertentu, misalnya berita untuk industri tertentu, penggemar olahraga tertentu, penggemar seni atau partisipan kegiatan tertentu. Jenis surat kabar umum biasanya

diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar sore juga umum di beberapa negara. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan.

Surat kabar atau koran adalah barang cetakan yang berisi berita, informasi dan pendidikan yang terbit secara kontiniu yang biasanya harian. Surat kabar merupakan salah satu bentuk media cetak yang tidak dijilid, dalam ukuran normal dan tiap halaman terdiri 9 kolom. Ada yang terbit 8 halaman, 12 halaman, 16 halaman dan ada yang lebih dari jumlah itu.

Menurut Karl (Soehoet 2003: 11), surat kabar dapat dilihat dari syaratnya. Adapun syarat tersebut, yakni (a) publisitas, artinya surat kabar diterbitkan untuk publik, untuk masyarakat umum, atau untuk siapa saja, (b) periodisitas, artinya surat kabar tersebut terbit pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya, (c) aktualitas, artinya isinya aktual, belum pernah dimuat sebelumnya, (d) universalitas, artinya isi surat kabar tidak mengenai satu persoalan saja, dan (e) kontinuitas, artinya isi surat kabar berkesinambungan

b. Radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas, dan merambat lewat udara, dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena

gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).

Banyak penggunaan awal radio adalah maritim, untuk mengirimkan pesan telegraf menggunakan kode Morse antara kapal, dan darat. Salah satu pengguna awal termasuk Angkatan Laut Jepang memata-matai armada Rusia pada saat Perang Tsushima di 1901. Salah satu penggunaan yang paling dikenang adalah pada saat tenggelamnya RMS Titanic pada 1912, termasuk komunikasi antara operator di kapal yang tenggelam, dan kapal terdekat, dan komunikasi ke stasiun darat mendaftarkan yang terselamatkan.

Radio digunakan untuk menyalurkan perintah, dan komunikasi antara Angkatan Darat, dan Angkatan Laut di kedua pihak pada Perang Dunia II; Jerman menggunakan komunikasi radio untuk pesan diplomatik ketika kabel bawah lautnya dipotong oleh Britania. Amerika Serikat menyampaikan Empat belas Pokok Presiden Woodrow Wilson kepada Jerman melalui radio ketika perang.

Siaran mulai dapat dilakukan pada 1920-an, dengan populernya pesawat radio, terutama di Eropa, dan Amerika Serikat. Selain siaran, siaran titik-ke-titik, termasuk telepon, dan siaran ulang program radio, menjadi populer pada 1920-an dan 1930-an.

Penggunaan radio dalam masa sebelum perang adalah pengembangan pendeteksian, dan pelokasian pesawat, dan kapal dengan penggunaan radar. Sekarang ini, radio banyak bentuknya, termasuk

jaringan tanpa kabel, komunikasi bergerak di segala jenis, dan juga penyiaran radio. Baca sejarah radio untuk informasi lebih lanjut.

Sebelum televisi terkenal, siaran radio komersial termasuk drama, komedi, beragam show, dan banyak hiburan lainnya; tidak hanya berita, dan musik saja. Lihat pemrograman radio.

c. Televisi

Televisi adalah alat penangkap siaran bergambar, yang berupa audio visual dan penyiaran videonya secara broadcasting. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani yaitu tele (jauh) dan vision (melihat), jadi secara harfiah berarti “melihat jauh”, karena pemirsa berada jauh dari studio tv. (Ilham Z,2010:255)

Sedangkan menurut Adi Badjuri (2010:39) Televisi adalah media pandang sekaligus media pendengar (audio-visual), yang dimana orang tidak hanya memandangi gambar yang ditayangkan televisi, tetapi sekaligus mendengar atau mencerna narasi dari gambar tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang dapat menyiarkan siarannya dalam bentuk gambar atau video serta suara yang berfungsi memberikan informasi dan hiburan kepada khalayak luas.

d. Film

Film Menurut Marcel Danesi, (2010:134) film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata.

Sedangkan menurut Himawan Pratista, (2008:01) sebuah film terbentuk dari dua unsur, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif dan setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya-lainnya. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Aspek kausalitas bersama unsur ruang dan waktu merupakan elemen-elemen pokok pembentuk suatu narasi.

Michael Rabiger menggambarkan hal yang serupa tentang film. Setiap film bersifat menarik dan menghibur, serta membuat para audiens berpikir. Setiap hasil karya yang ada bersifat unik dan menarik sehingga ada banyak cara yang dapat digunakan dalam suatu film dokumenter untuk menyampaikan ide-ide tentang dunia nyata (Rabiger, 2009:08).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian film adalah merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat dimana film itu sendiri tumbuh.

e. Internet

Pengertian menurut seorang pakar internet asal Indonesia, Onno W. Purbo menjelaskan bahwa Internet dengan berbagai aplikasinya seperti Web, VoIP, E-mail pada dasarnya merupakan media yang digunakan untuk mengefesiensikan proses komunikasi. (Prihatna, 2005).

Menurut tim penelitian dan pengembangan wahana komputer, Internet adalah metode untuk menghubungkan berbagai komputer ke dalam satu jaringan global, melalui protokol yang disebut *Transmission Control Protocol / Internet Protocol (TCP/IP)*

Menurut Lani Sidharta (1996) : walaupun secara fisik Internet adalah interkoneksi antar jaringan komputer namun secara umum Internet harus dipandang sebagai sumber daya informasi. Isi Internet adalah informasi, dapat dibayangkan sebagai suatu database atau perpustakaan multimedia yang sangat besar dan lengkap. Bahkan Internet dipandang sebagai dunia dalam bentuk lain (maya) karena hampir seluruh aspek kehidupan di dunia nyata ada di Internet seperti bisnis, hiburan, olah raga, politik dan lain sebagainya.

Drew Heywood (1996) menerangkan sejarah Internet bermula pada akhir dekade 60-an saat *United States Department of Defense (DoD)* memerlukan standar baru untuk komunikasi Internet working. Yaitu standar yang mampu menghubungkan segala jenis komputer di DoD dengan komputer milik kontraktor militer, organisasi penelitian dan ilmiah di universitas. Jaringan ini harus kuat, aman dan tahan kerusakan sehingga mampu beroperasi didalam kondisi minimum akibat bencana atau perang.

Definisi menurut Strauss, El-Ansary, Frost, Internet adalah seluruh jaringan yang saling terhubung satu sama lain. Beberapa komputer-komputer dalam jaringan ini menyimpan file, seperti halaman web, yang dapat diakses oleh seluruh jaringan computer, (Prihatna, 2005).

2.4. Film

2.4.1. Sejarah Perkembangan Film Di Indonesia

Di Indonesia, film pertama kali diperkenalkan pada 5 Desember 1900 di Batavia (Jakarta). Pada masa itu film disebut "Gambar Idoep". Pertunjukan film pertama digelar di Tanah Abang dengan tema film dokumenter yang menggambarkan perjalanan Ratu dan Raja Belanda di Den Haag. Namun pertunjukan pertama ini kurang sukses karena harga karcisnya dianggap terlalu mahal. Sehingga pada 1 Januari 1901, harga karcis dikurangi hingga 75% untuk merangsang minat penonton. Film cerita pertama kali dikenal di Indonesia pada tahun 1905 yang diimpor dari Amerika. Film-film impor ini berubah judul ke 16 Pusat Apresiasi Film dalam bahasa Melayu, dan film cerita impor ini cukup laku di Indonesia, dibuktikan dengan jumlah penonton dan bioskop pun meningkat. Daya tarik tontonan baru ini ternyata mengagumkan. Film lokal pertama kali diproduksi pada tahun 1926, dengan judul "Loetoeng Kasaroeng" yang diproduksi oleh NV Java Film Company, adalah sebuah film cerita yang masih bisu. Agak terlambat memang, karena pada tahun tersebut di belahan dunia yang lain, film-film bersuara sudah mulai diproduksi. Kemudian, perusahaan yang sama memproduksi film kedua mereka dengan judul "Eulis Atjih".

Setelah film kedua ini diproduksi, kemudian muncul perusahaan-perusahaan film lainnya seperti Halimun Film Bandung yang membuat Lily van Java dan Central Java Film (Semarang) yang memproduksi Setangan Berlumur Darah. Untuk lebih mempopulerkan film Indonesia, Djamaludin Malik mendorong adanya Festival Film Indonesia (FFI) pada tanggal 30 Maret - 5 April

1955, setelah sebelumnya pada 30 Agustus 1954 terbentuk PFFI (Persatuan Perusahaan Film Indonesia). Kemudian film “Jam Malam” karya Usmar Ismail tampil sebagai film terbaik dalam festival ini. Film ini sekaligus terpilih mewakili Indonesia dalam Festival Film Asia II di Singapura. Film ini juga dianggap karya terbaik Usmar Ismail. Sebuah film yang menyampaikan kritik sosial yang sangat tajam mengenai para bekas pejuang setelah kemerdekaan.

Pusat Apresiasi Film Pertengahan ‘90-an, film-film nasional yang tengah menghadapi krisis ekonomi harus bersaing keras dengan maraknya sinetron di televisi-televisi swasta. Apalagi dengan kehadiran Laser Disc, VCD dan DVD yang makin memudahkan masyarakat untuk menikmati film impor. Namun di sisi lain, kehadiran kamera-kamera digital berdampak positif juga dalam dunia film Indonesia, karena dengan adanya kamera digital, mulailah terbangun komunitas film-film independen. Film-film yang dibuat di luar aturan baku yang ada. Film-film mulai diproduksi dengan spirit militan. Meskipun banyak film yang kelihatan amatir namun terdapat juga film-film dengan kualitas sinematografi yang baik, Sayangnya film-film independen ini masih belum memiliki jaringan peredaran yang baik, sehingga film-film ini hanya bisa dilihat secara terbatas dan di ajang festival saja. Baru kemudian pada Tanggal 19 Desember 2009 Film Laskar Pelangi meraih Penghargaan sebagai Film Terbaik se-Asia Pasifik di Festival Film Asia Pasifik yg diselenggarakan di Taiwan.

<http://e-journal.uajy.ac.id/dikutip/03-10-2017>

2.4.2. Pengertian Film

Pengertian Film merupakan media elektronik paling tua daripada media lainnya, apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke atas layar besar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar – benar disukai bahkan sampai sekarang. Lebih dari 70 tahun terakhir ini film telah memasuki kehidupan umat manusia yang sangat luas lagi beraneka ragam. (Ililiweri, 2010:153).

Menurut Kridalaksana film adalah lembaran tipis, bening, mudah lentur yang dilapisi dengan lapisan antihalo, dipergunakan untuk keperluan fotografi. Alat media massa yang mempunyai sifat lihat dengar (audio – visual) dan dapat mencapai khalayak yang banyak. Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari, Film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat. Film merupakan gambar yang bergerak (Moving Picture). Menurut Effendi 1986 ; 239) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.

Effendy (2000 : 207) mengemukakan bahwa teknik perfilman, baik peralatannya maupun pengaturannya telah berhasil menampilkan gambar – gambar yang semakin mendekati kenyataan. Dalam suasana gelap dalam bioskop, penonton menyaksikan suatu cerita yang seolah-olah benar – benar terjadi dihadapannya.

Film adalah fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. Sehingga film merupakan produksi yang multi dimensional dan kompleks. Kehadiran film di tengah kehidupan manusia dewasa ini semakin penting dan setara dengan media lain. Keberadaannya praktis, hampir dapat disamakan dengan kebutuhan akan sandang pangan. Dapat dikatakan hampir tidak ada kehidupan sehari – hari manusia berbudaya maju yang tidak tersentuh dengan media ini.

Gagasan untuk menciptakan film adalah dari para seniman pelukis. Dengan ditemukannya cinematography telah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar - gambar yang mereka lukis. Dan lukisan – lukisanitu bias menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat disuruh memegang peran apa saja , yang tidak mungkin diperankan oleh manusia. Si tokoh dalam film kartun dapat dibuat menjadi ajaib, menghilang menjadi besar atau menjadi kecil secara tiba – tiba. (Effendy, 2000 : 211 – 216)

2.4.3. Sifat Film

Tumbuh dan berkembangnya film sangat bergantung pada tekhnologi dan paduan unsur seni sehingga menghasilkan film yang berkualitas menurut McQuail. Berdasarkan sifatnya film dapat dibagi atas :

1. Film cerita (Story film)

Film yang mengandung suatu cerita, yang lazim dipertunjukan di gedung – gedung bioskop yang dimainkan oleh para bintang sinetron yang tenar.

Film jenis ini didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukan untuk semua publik.

2. Film berita (News film)

Adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi, karena sifatnya berita maka film yang disajikan pada publik harus mengandung nilai berita (Newsvalue).

3. Film dokumenter

Film documenter pertama kali diciptakan oleh John Giersonyang mendefinisikan bahwa film dokumenter adalah “Karya cipta mengarah kenyataan (*Creative treatment of actuality*) yang merupakan kenyataan – kenyataan yang menginterpretasikan kenyataan. Titik fokus dari film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi, bedanya dengan film berita adalah film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita atau newsvalue.

4. Film cartoon

Walt Disney adalah perusahaan kartun yang banyak menghasilkan berbagai macam film karton yang terkenal samapai saat ini. Timbulnya gagasan membuat film kartun adalah dari seniman pelukis. Serta ditemukannya cinematografi telah menimbulkan gagasan untuk menghidupkan gambar – gambar yang mereka lukis dan lukisan itu menimbulkan hal – hal yang bersifat lucu.

Pengertian Film art adalah seni rupa media paling lengkap, aliran seni yang selama berpuluh-puluh tahun diacuhkan oleh ilmu kesenian dan bahkan sulit

bagi para pakar untuk membuat batasannya ini mampu mengkonseptualisasikan berbagai macam bentuk seni; tari, teather, drama, musik, gerak, menjadi satu bentuk paling maju. Dalam menyampaikan pesan, film adalah media paling komunikatif, walau karena teknologinya masih dikuasi oleh segelintir tuan-tuan modal maka tentu saja mahal.

<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-film-definisi-menurut-para.ahli/dikutip/03-10-2017>

2.5. Pola Fikir

2.5.1. Pengertian Pola Fikir

Pola pikir juga dikenal dengan istilah mindset adalah cara otak dan akal menerima, memproses, menganalisis, mempersepsi, dan membuat kesimpulan terhadap informasi yang masuk melalui indra kita. Pola pikir itu bekerja bagaikan ramalan bintang di kepala kita. Sewaktu kita hanyut dalam samudra informasi maka pikiran mencari arah dengan berpegangan pada pola pikir yang sudah terbentuk sebelumnya. Pola pikir itu untuk menjaga pikiran agar tetap berada pada jalur yang sudah menjadi keyakinan kita dan mendukung pencapaian tujuan yang menjadi pilihan kita.

Apa yang sudah dimiliki masih dapat diubah apabila dirasa sudah tidak mampu membawa diri kita sampai ke tempat tujuan dengan sukses. Untuk mengganti pola pikir lama dengan pola pikir baru yang lebih baik diperlukan tekad dan keberanian untuk berubah. Pola pikir baru yang dianut harus bisa mendorong imajinasi dan kreativitas untuk berkembang. Pola pikir yang digunakan selayaknya tidak terlalu jauh meloncat ke depan agar orang-orang di

sekitar kita tetap dapat mengikuti serta mengetahui bagaimana dan di mana pikiran kita berada.

Pola Pikir adalah cara otak dan akal menerima, memproses, menganalisis, mempersepsi, dan membuat kesimpulan terhadap informasi yang masuk melalui indra. Pola pikir seseorang akan mudah terlihat ketika menghadapi suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Pola pikir itu sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengalaman, dan nilai-nilai yang dianut di lingkungannya. Meskipun demikian, setiap orang bebas memilih dan menentukan pola pikir seperti apa yang akan dijadikan pegangan bagi dirinya. Pola pikir yang sudah teruji dan diyakini kebenarannya dapat menjadi prinsip hidup. Perlu dipahami bahwa pola pikir itu ada yang positif dan ada pula yang negatif. Pola pikir positif akan membawa dampak positif bagi penganutnya, sebaliknya pola pikir negatif akan membawa dampak negatif.

Pola pikir itu ada yang bersifat umum, dan ada pula yang bersifat spesifik sesuai dengan tuntutan bidang tertentu. Beberapa ungkapan pola pikir yang bersifat umum, misalnya “Jadilah kita sebagai penyebab bukan sebagai akibat, karena ,kita yang harus menentukan nasib bukan nasib yang menentukan kita”. Setiap pikiran menjadi penyebab, dan setiap kondisi yang terjadi merupakan suatu akibat. Karena itu, kita perlu mengelola pola pikir agar kondisi yang muncul hanyalah kondisi yang kita inginkan.

Salah satu ungkapan pola pikir Einstein bahwa “imajinasi jauh lebih baik dari pengetahuan”. Pengetahuan yang orisinal bersumber dari imajinasi. Oleh sebab itu, dunia kita tidak akan lebih luas dari imajinasi kita. Pola pikir yang

pernah diucapkan oleh Jonathan Swift, “Kita dibatasi bukan oleh kemampuan kita, tetapi oleh visi kita.” Warren Bennis memiliki pola pikir seperti yang ia ucapkan, “Kepemimpinan adalah kemampuan mengubah visi menjadi realitas. Pemimpin adalah orang yang melakukan hal yang benar dan manajer adalah orang yang melakukan dengan cara yang benar.” Stephen R. Covey mengatakan bahwa ada empat peran utama sebagai pemimpin, yaitu: 1) menjadi panutan; 2) menjadi perintis; 3) menjadi penyelaras; dan 4) menjadi pemberdaya.

(<http://rumahkemuning.com/2014/06/pengertian-pola-pikir/dikutip/17-08-2017>)

2.5.2. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Anak merupakan salah satu anugrah terindah yang diberikan oleh Yang Maha Kuasa bagi setiap pasangan di dunia. Karena itu baiknya, setiap pasangan wajib menafkahi dan memberikan segala sesuatu yang terbaik untuk anaknya, agar nanti anaknya dapat berkembang dengan baik dan memiliki prestasi yang membanggakan. Salah satu hal yang dapat membantu perkembangan seorang anak menjadi lebih baik adalah dari segi pendidikan. Pendidikan nantinya akan berhubungan dengan kondisi mental dan juga kondisi pemikiran dari sang anak. Pendidikan sendiri bukan hanya sekedar materi dan juga teori di dalam sekolah, namun juga berkaitan dengan norma, tata karma, sopan santun, hingga pembentukan pola berpikir seorang anak.

Sebagai orang pertama yang menjadi role model dari seorang anak, maka orang tua wajib memberikan contoh dan juga mendidik anaknya dengan baik dan benar yang nantinya akan menirukan apa yang dilakukan ayah ibunya. Dalam mendidik anak, pada dasarnya ada banyak peran dari orangtua, yang akan

mempengaruhi pola pikir dan juga perilaku dari seorang anak. Berikut ini adalah peran orang tua dalam mendidik anak :

- a) Dapat memberikan penjelasan mengenai hal yang baik dan juga buruk bagi anak

Hal terpenting yang harus dilakukan oleh orangtua adalah memberikan pemahaman mengenai hal yang boleh dan juga hal yang tidak boleh dilakukan oleh anak-anak. Ada baiknya, orang tua memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti, sehingga anak-anak tidak bingung, dan paham akan penjelasan tersebut

- b) Pendidikan orang tua yang keras juga akan menyebabkan anaknya menjadi keras

Pola pendidikan dan juga pola asuh yang keras, akan menyebabkan anak-anak menjadi disiplin, namun malah juga akan meningkatkan kemungkinan seorang anak untuk tidak nyaman. Menggunakan pola pendidikan yang keras dan juga tegas boleh saja, tapi ada baiknya disandingkan dengan pola asuh yang lebih permisif, sehingga anak-anak tidak akan merasa takut dengan orangtuanya sendiri, namun tetap menghargai orangtuanya.

- c) Apa yang dilakukan orang tua akan ditiru oleh anaknya

Apabila anda dapat memahami prinsip ini, maka anda nanti tidak akan kesulitan dalam mendidik anak. Ya, seorang anak akan mengikuti apa yang menjadi kebiasaan orang tuanya. Jadi, dalam mendidik anak, apabila ingin anak anda menjadi anak yang baik dan juga memiliki banyak trait

positif,berilah contoh-contoh yang positif kepada anak anda. Hilangkan bahasa kasar dan juga kotor, namun perbanyaklah penggunaan tata bahasa yang sopan santun, begitu pula dengan perilaku. Hindari melakukan kebiasaan buruk anda di depan anak-anak, seperti memukul, dan kebiasaan lainnya, yang tidak pantas

- d) Orang tua harus bisa menjaga anaknya dari lingkungan sosial yang buruk
Selain mengajarkan mengenai tata karma, sopan santun dan juga perilaku positif, orangtua juga wajib untuk mendidik anaknya agar dapat menjauhi lingkungan sosial yang buruk dan berbahaya, seperti lingkungan anak jalanan, dan juga lingkungan yang bebas dan tidak taat akan aturan.

2.6. Operasionalisasi Konsep

Tabel 2.1

Operasionalisasi Konsep

Konsep Operasional	Konsep Variabel
<p>Persepsi Masyarakat Mengenai Film</p> <p>Toba Dreams</p>	<p>1) Objek yang dipersepsi</p> <p>2) Stimulus</p> <p>3) Respon/tindakan</p> <p>4) Pendapat</p> <p>5) Pola Fikir</p>

2.7. Definisi Konsep

Definisi Konsep adalah pengertian atau penjelasan dari konsep variabel pada tabel operasionalisasi konsep. Adapun pengertiannya antara lain sebagai berikut :

- 1) Objek yang dipersepsi adalah apa yang akan dilihat dan dipersepsikan yakni film Toba Dreams.
- 2) Stimulus adalah bagian dari respon stimuli yang berhubungan dengan kelakuan, yakni perubahan lingkungan internal atau eksternal yang dapat diketahui. Dalam kasusu ini, stimulus yang ingin diketahui adalah adakah perubahan tingkah laku atau pola fikir ibu-ibu rumah tangga setelah menonton film Toba Dreams.
- 3) Tindakan adalah dampak dari sesuatu hal yang telah dilihat. Dalam kasus ini, tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan setelah ibu-ibu rumah tangga melihat film Toba Dreams.
- 4) Pendapat /Pandangan adalah hasil dari perbuatan melihat sesuatu. Dalam kasus ini, pendapat atau pandangan yang dimaksud adalah adakah apa pendapat ibu-ibu rumah tangga setelah menonton film Toba Dreams.
- 5) Pola pikir juga dikenal dengan istilah mindset adalah cara otak dan akal menerima, memproses, menganalisis, mempersepsi, dan membuat kesimpulan terhadap informasi yang masuk melalui indra kita.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode pada dasarnya adalah untuk mencapai tujuan. Dan tujuan dari penelitian adalah untuk memecahkan masalah dan menentukan valid atau tidaknya sebuah penelitian. Menurut Nawawi (2005:63) tujuan penelitian sebenarnya adalah untuk memecahkan masalah, langkah-langkah yang ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan.

Sebenarnya metode penelitian adalah cara alamiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Jadi setiap penelitian yang dilakukan memiliki kegunaan serta tujuan tertentu. Umumnya tujuan dari penelitian itu ada tiga macam yaitu :

- Bersifat penemuan
- Bersifat pembuktian
- Bersifat pengembangan

Penemuan yang berarti itu datanya benar-benar baru yang memang sebelumnya belum pernah diketahui sedangkan pembuktian yang berarti itu datanya bisa digunakan untuk membuktikan keraguan terhadap pengetahuan atau informasi tertentu. Sementara untuk pengembangan yang berarti itu bisa memperluas dan memperdalam pengetahuan yang ada.

([http://www.informasi-pendidikan.com/dikutip pada tanggal 02/08/2017](http://www.informasi-pendidikan.com/dikutip_pada_tanggal_02/08/2017))

3.1. Jenis Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, adalah teknik deskriptif yang menggambarkan kenyataan/kejadian apa adanya yang sesuai dengan hasil sebenarnya dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif yaitu dengan cara menggunakan cara berfikir yang dimulai dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal yang umum (tataran konsep) seperti yang diungkapkan oleh (Kriyantono, 2009:194).

3.2. Narasumber Penelitian

Yang menjadi narasumber pada penelitian penulis adalah para ibu rumah tangga di Gang Mesjid Kelurahan Kampung Baru, Medan yang berjumlah 5 orang yang sudah pernah menonton film Toba Dreams.

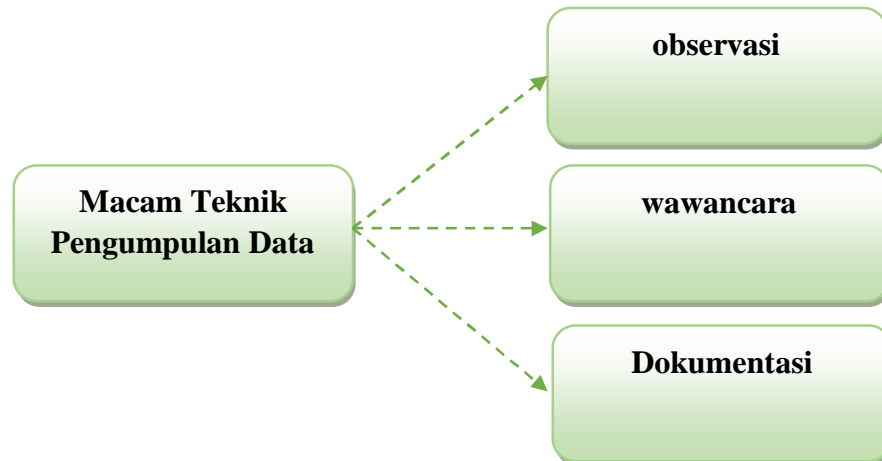
3.3. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di jalan Gang Mesjid Kelurahan Kampung Baru, Medan. Waktu penelitian berkisar antara bulan Agustus 2017 pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam teknik penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan cara. Berbagai macam teknik pengumpulan data dapat ditunjukkan pada gambar berikut, Sugiyono (2010:25) :

Gambar 3.2

Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data

Keterangan :

- Observasi adalah dasar dari semua pengetahuan yang bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.
- Wawancara disini terbagi menjadi dua macam yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang mana bila peneliti data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.
- Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu yang berbentuk gambar, tulisan ataupun karya-karya monumental dari seseorang yang

dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap penelitian, Sugiyono (2010:225-241).

3.5. Teknik Analisis Data

Penganalisaan data kualitatif diawali dengan analisis berbagai data yang berhasil dihimpun dari lapangan penelitian. Data tersebut dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara mendalam (*indept interview*) maupun berupa dokumen-dokumen penting yang mendukung penelitian. Keseluruhan data diklasifikasikan kedalam beberapa kategori-kategori tertentu.

Pengklasifikasian data ini dengan mempertimbangkan kemurnian/kebenaran data (kevalidtan), dengan senantiasa memperhatikan kompetensi subjek penelitian dan tingkat autentitasnya (Kriyantono,2009:194).

Dalam penelitian analisis data dan pengolahan data sebagai berikut :

- a. Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data serta kejelasan data.
- b. Reduksi data/pembentukan abstraksi dengan data yang ada seperti observasi, wawancara dan inti sari dokumen.
- c. Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data dan dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

4.1.1. Informan I

Informan pertama bernama Ibu Rita Srg. Berusia 42 tahun seorang Ibu rumah tangga. Ia tertarik melihat film Toba Dreams dikarenakan film tersebut di buat di Sumatera Utara. Wawancara dilakukan pada hari minggu tanggal 01 oktober 2017 pada pukul 11.00 WIB sampai dengan selesai.

Apa yang membuat Anda tertarik untuk menonton film Toba Dreams?

Jawab : Awalnya saya melihat triller nya di TV kan. Kemudian saya baca sinopsisnya. Terus timbul rasa ketertarikan karena saya lihat itu film di buat di Sumatera Utara.

Bagaimana tanggapan Anda ketika film Toba Dreams perdana ditayangkan di bioskop?

Jawab : Sudah pasti saya penasaran apa isi dari film tersebut.

Film Toba Dreams secara singkat mengisahkan tentang bagaimana seorang Bapak/Ayah yang mendidik anaknya dengan keras. Apakah Anda setuju dengan hal tersebut?

Jawab : Kalau tentang cara mendidik anak dengan tegas, saya setuju. tetapi kalau terlalu keras, saya rasa nantinya akan jadi berontak anaknya. Seperti pada film ini kan, hasilnya si anak tidak ingin mengikuti apa keinginan ayahnya.

Menurut Anda, bagaimana penerapan cara mendidik anak yang baik?

Jawab : Menurut saya tidak masalah kita tegas dalam mendidik anak, tetapi dari segi komunikasi, bahasa dan tindakan tetap harus lembut. Kita tidak bisa terlalu diktator terhadap anak sendiri. Karena nanti ketika dia besar (dewasa) maka dia akan berubah dan berontak.

Menurut Anda bagaimana isi dan pesan moral yang terdapat didalam film Toba Dreams?

Jawab : Film Toba Dreams mengajarkan kita bahwa tidak semua keinginan kita sebagai orang tua dapat dipenuhi sepenuhnya oleh anak. Anak tidak bisa mengerjakan dan melakukan apa yang semua ingin kita lakukan.

Ketika selesai menonton film tersebut, apakah pola pikir Anda tentang mendidik anak Anda berubah? Dan menyesuaikan dengan apa yang ada di film Toba Dreams?

Jawab : Tentu tidak. Saya rasa pola mendidik untuk anak saya sudah pas dan tidak akan ada yang berubah. Saya hanya sekedar menonton dan membandingkan ketika saya berbuat seperti itu dengan anak saya maka saya akan menjadi orang tua yang gagal.

Menurut Anda apa kekurangan dan kelebihan yang dapat diambil dari film Toba Dreams?

Jawab : Kekurangan dalam film ini adalah kurangnya rasa sabar dan bahasa yang lembut dalam memahami anak. Sedangkan kelebihan adalah kita jadi bisa membandingkan bagaimana sebaiknya mengajarkan dan mendidik anak.

**Apa alasan Anda yang paling utama untuk menonton film Toba Dreams?
(aktor, jalan cerita, lokasi syuting)**

Jawab : Pertama karena lokasi syutingnya, kedua karena aktornya tampan.

**Jelaskan kritik dan saran Anda tentang film Toba Dreams dan harapan
Anda tentang dunia pendidikan khususnya tentang pendidikan anak?**

Jawab : agar logat dan bahasa ketika berakting lebih di naturalkan lagi. Masih ada sedikit-sedikit yang seperti dibuat-buat dan tidak natural. Kemudian harapan bagi dunia pendidikan, agar pendidikan untuk anak lebih ditingkatkan. Hak anak juga lebih ditingkatkan. Jadi ketika ada orang yang melakukan sesuatu yang tidak pantas terhadap anak dapat diberi hukuman yang setimpalnya.

4.2.2. Informan II

Informan kedua bernama Ibu Nurhayati. Berusia 38 tahun seorang Ibu rumah tangga. Ia tertarik melihat film Toba Dreams dikarenakan aktor dan aktrisnyanya yang cantik dan juga tampan. Wawancara dilakukan pada hari minggu tanggal 01 oktober 2017 pada pukul 11.00 WIB sampai dengan selesai.

Apa yang membuat Anda tertarik untuk menonton film Toba Dreams?

Jawab : Karena aktor dan aktrisnyanya yang tampan dan juga cantik.

**Bagaimana tanggapan Anda ketika film Toba Dreams perdana ditayangkan
di bioskop?**

Jawab : Sudah pasti saya ingin menonton. Tetapi karena waktu itu ramai sekali bioskop, jadi saya tidak nonton ditayangkan perdananya. Setelahnya baru saya pergi dengan suami dan anak saya.

Film Toba Dreams secara singkat mengisahkan tentang bagaimana seorang Bapak/Ayah yang mendidik anaknya dengan keras. Apakah Anda setuju dengan hal tersebut?

Jawab : Saya kurang setuju. menurut saya kekerasan hanya akan membuat anak berontak dan nakal ketika ia besar nanti. Dia jadi tidak lagi takut untuk kena marah dengan orang lain seperti gurunya dan sebagainya karena itu sudah makanan ia setiap hari dirumah.

Menurut Anda, bagaimana penerapan cara mendidik anak yang baik?

Jawab : Kita harus berbicara dari hati ke hati. Menggunakan kelembutan dan akal kita untuk berbicara dengan anak agar mereka paham maksud kita. Komunikasi yang baik juga mencegah timbulnya salah paham dan miss komunikasi.

Menurut Anda bagaimana isi dan pesan moral yang terdapat didalam film Toba Dreams?

Jawab : Pesan moral yang didapat adalah seharusnya, sekeras apapun orang tua, sebagai anak kita harus tetap menghormatinya. Dan sebagai seorang ayah (orang tua) kita juga harus bisa menghargai apa pilihan anak kita dan mencoba mendukung dengan penuh keyakinan.

Ketika selesai menonton film tersebut, apakah pola pikir Anda tentang mendidik anak Anda berubah? Dan menyesuaikan dengan apa yang ada di film Toba Dreams?

Jawab : Suami saya yang sedikit berubah. Biasanya dia dengan anak tidak pernah mendidik keras. Hanya menurutkan apa kemauan si anak. Tapi sekarang dia sudah tidak seperti itu lagi karena melihat film Toba Dreams tersebut.

Menurut Anda apa kekurangan dan kelebihan yang dapat diambil dari film Toba Drems?

Jawab : Kekurangan dari film tersebut adalah kurangnya keleumbutan si ayah menghadapi anaknya. Jadi anak saya yang ikut menonton juga bertanya, apakah nanti ketika saya besar papa akan seperti itu?

Apa alasan Anda yang paling utama untuk menonton film Toba Drems? (aktor, jalan cerita, lokasi syuting)

Jawab : Sudah saya katakan tadi karena aktor dan aktrisnya yang memang saya favoritkan (fans).

Jelaskan kritik dan saran Anda tentang film Toba Drems dan harapan Anda tentang dunia perfilman khususnya film tentang pendidikan anak?

Jawab : Untuk Film Toba Drems saya harap ada kelanjutannya. Untuk perfilman dan dunia pendidikan, saya harap perfilman kembali menayangkan film-film seputar anak seperti pertualangan sherina atau yang lainnya yang memiliki nilai edukasi tinggi. Jadi anak-anak dapat meniru dengan baik apa yang diajarkan oleh film tersebut.

4.2.3. Informan III

Informan ketiga bernama Ibu Henidar Tarigan. Berusia 35 tahun seorang Ibu rumah tangga dan juga mempunyai usaha sendiri. Ia tertarik melihat film Toba Drems dikarenakan film tersebut dibuat diprofinsi Sumatera Utara tempat saudaranya berkumpul. Wawancara dilakukan pada hari minggu tanggal 01 oktober 2017 pada pukul 11.00 WIB sampai dengan selesai.

Apa yang membuat Anda tertarik untuk menonton film Toba Dreams?

Jawab : Pertama saya lihat di TV saya langsung ingin menonton filmnya. Jarang-jarang Film itu dibuat di Profinsi Sumatera Utara kan. Biasanya daerah Jawa dan Bali saja.

Bagaimana tanggapan Anda ketika film Toba Dreams perdana ditayangkan di bioskop?

Jawab : Tentu saya semangat sekali untuk ikut menonton filmnya.

Film Toba Dreams secara singkat mengisahkan tentang bagaimana seorang Bapak/Ayah yang mendidik anaknya dengan keras. Apakah Anda setuju dengan hal tersebut?

Jawab : Menurut saya tidak masalah. Didikan keras itu bukan berarti kasar dan main tangan, Cuma kita tidak memanjakan anak kita. Jadi kita didik untuk dia menjadi orang yang sukses dikemudian kelak.

Menurut Anda, bagaimana penerapan cara mendidik anak yang baik?

Jawab : Seperti yang saya katakan tadi, tidak memanjakan dan menuruti apapun yang anak inginkan. Harus bisa diseimbangkan. Kalau dia ingin sesuatu, kita ajarkan caranya untuk bertanggung jawab. Missal, saya ini kalau anak saya minta sesuatu yang mahal seperti HP atau lainlah, saya harus minta dia beri saya nilai yang bagus, katakana rangking. Ketika dia masuk 10 besar, maka saya akan memberikan apa yang dia inginkan. Jadi anak pun harus belajar tanggung jawab dari kecil.

Menurut Anda bagaimana isi dan pesan moral yang terdapat didalam film Toba Dreams?

Jawab : Cukup bagus. Terlihat bahwa sersan ingin anaknya itu menjadi seperti apa yang ia pikirkan. Karena menurutnya itu adalah pilihan terbaik untuk anaknya. Sama halnya seperti kita. Kita juga ingin yang terbaik untuk anak kita meskipun kita tahu anak kita tidak suka. Dan jika mereka tidak patuh kepada kita, tidak sedikit yang menyesal pada akhirnya.

Ketika selesai menonton film tersebut, apakah pola pikir Anda tentang mendidik anak Anda berubah? Dan menyesuaikan dengan apa yang ada di film Toba Dreams?

Jawab : Tidak. Saya sudah punya cara tersendiri untuk mendidik anak saya seperti yang saya jelaskan tadi.

Menurut Anda apa kekurangan dan kelebihan yang dapat diambil dari film Toba Drems?

Jawab : Sampai sejauh ini tidak ada. Saya rasa sudah pas.

Apa alasan Anda yang paling utama untuk menonton film Toba Dreams? (aktor, jalan cerita, lokasi syuting)

Jawab : Seperti yang saya katakana tadi karena latar belakang ceritanya berdasarkan Sumatera Utara khususnya Danau Toba. Siapa yang tidak kenal Danau Toba. Dan saya ingin tahu film seperti apa yang dibuat disana.

Jelaskan kritik dan saran Anda tentang film Toba Dreams dan harapan Anda tentang dunia perfilman khususnya film tentang pendidikan anak?

Jawab : Saya ingin agar perfilman selalu menghadirkan film yang sifatnya mendidik. Jadi berbagai kalangan dapat belajar dari film tersebut. bukan film yang hanya bercerita tentang cinta, horror yang ada seksnya seperti itulah. Tetapi film yang bisa merubah pola pikir orang yang menontonnya menjadi pribadi yang lebih baik.

4.2.4. Informan IV

Informan keempat bernama Ibu Erliza Rizki. Berusia 44 tahun, seorang Ibu rumah tangga yang juga mempunyai bisnis online. Ia tertarik melihat film Toba Dreams dikarenakan film tersebut di buat di Sumatera Utara. Dulu ia pernah ikut memainkan sinetron sebagai peran pembantu di daerah Danau Toba. Timbul rasa ingin tahunya film seperti apa dan bercerita seperti apa film Toba Dreams. Wawancara dilakukan pada hari minggu tanggal 01 oktober 2017 pada pukul 11.00 WIB sampai dengan selesai.

Apa yang membuat Anda tertarik untuk menonton film Toba Dreams?

Jawab : Dulu saya pernah menjadi pemain pembantu di sinetron sekitar tahun 90an. Dan lokasi syutingnya di Danau Toba. Dari hari itu sampai sekarang saya tidak pernah lagi melihat film yang memakai lokasi syuting di Sumatera Utara. Kalaupun ada, hanya film Nagabonar dan itu hanya singkat saja seputar Sumatera Utaranya. Jadi timbul rasa penasaran saya ingin segera menonton film Toba Dreams.

Bagaimana tanggapan Anda ketika film Toba Dreams perdana ditayangkan di bioskop?

Jawab : Saya sungguh sangat senang. Karena saya memang ingin sekali menontonnya.

Film Toba Dreams secara singkat mengisahkan tentang bagaimana seorang Bapak/Ayah yang mendidik anaknya dengan keras. Apakah Anda setuju dengan hal tersebut?

Jawab : Saya tidak terlalu setuju. terlalu keras mendidik anak membuat mentalnya down. Dan akan berpengaruh ketika ia dewasa nanti.

Menurut Anda, bagaimana penerapan cara mendidik anak yang baik?

Jawab : Cara mendidik anak yang baik ialah dengan melakukan pendekatan komunikasi yang intens. Semua hal dibicarakan dengan sabar. Marahnya kita itu hanya dengan diam atau suara yang agak tegas sedikit. Saya rasa anak juga sudah paham ketika nada suara orang tuanya sudah berubah dari biasanya.

Menurut Anda bagaimana isi dan pesan moral yang terdapat didalam film Toba Dreams?

Jawab : Kalau isi dan pesan moralnya sudah bagus ya. Sudah jelas bahwa orang tua ingin anaknya menjadi orang yang sukses demi menikmati masa pensiunnya. Tetapi kenyataan tersebut tidak sesuai dengan apa yang ia harapkan. Jadi sebagai orang tua selain tegas dan keras harus ada sisi lembut untuk membuat anak mengikuti apa yang kita inginkan.

Ketika selesai menonton film tersebut, apakah pola pikir Anda tentang mendidik anak Anda berubah? Dan menyesuaikan dengan apa yang ada di film Toba Dreams?

Jawab : Tidak. Saya tetap dengan pola didik saya yang menerapkan komunikasi yang intens dan lembut akan membuat anak kita mengerti apa yang kita mau dan maksud.

Menurut Anda apa kekurangan dan kelebihan yang dapat diambil dari film Toba Drems?

Jawab : Kekurangan film tersebut tidak ada ya. Paling hanya sedikit-sedikit saja tidak terlalu banyak. Kelebihannya adalah kita jadi tahu bahwa film ini diangkat dari novel.

Apa alasan Anda yang paling utama untuk menonton film Toba Dreams? (aktor, jalan cerita, lokasi syuting)

Jawab : Sepeti yang saya katakan tadi diatas, karena film ini berlatar belakang lokasi syuting di Danau Toba. Saya ingin tahu cerita apa yang dibuat dengan latar belakang tersebut.

Jelaskan kritik dan saran Anda tentang film Toba Dreams dan harapan Anda tentang dunia perfilman khususnya film tentang pendidikan anak?

Jawab : menurut saya agar film Toba Dreams ada kelanjutannta atau season keduanya dengan latar belakang Danau Toba. Untuk perfilman, lebih buat film yang bermutu dan sifatnya mendidik saja. Jadi saya sebagai orang tua yang memiliki anak usia dibawah 17 tahun dapat dengan lega melepas anak saya

menonton film yang sifatnya mendidik. Agar mereka tidak terpengaruh apa yang mereka tonton.

4.2.5. Informan V

Informan kelima bernama Ibu Syahrina . Berusia 38 tahun seorang Ibu rumah tangga, yang juga berprofesi sebagai guru. Ia tertarik melihat film Toba Dreams dikarenakan sinopsis ceritanya yang menarik . Wawancara dilakukan pada hari minggu tanggal 01 oktober 2017 pada pukul 11.00 WIB sampai dengan selesai.

Apa yang membuat Anda tertarik untuk menonton film Toba Dreams?

Jawab : Awalnya saya lihat promonya di televisi, kemudian lihat-lihat di internet da nada. Saya lihat sinopsisnya ya saya tertarik saja ingin menonton. Karena dari sinopsisnya sepertinya kisah cinta terlarang begitu.

Bagaimana tanggapan Anda ketika film Toba Dreams perdana ditayangkan di bioskop?

Jawab : Saya langsung katakan dengan suami saya kalau saya ingin menonton film tersebut

Film Toba Dreams secara singkat mengisahkan tentang bagaimana seorang Bapak/Ayah yang mendidik anaknya dengan keras. Apakah Anda setuju dengan hal tersebut?

Jawab : Tidak sepenuhnya setuju. Memang terkadang dalam beberapa hal kita harus keras dengan anak, tetapi tidak dengan semua hal. Tidak bisa kita paksakan juga apa yang inginkan atau kemauan kita untuk anak. Missal kita ingin anak kita jadi polisi atau tentara sepersi sersan Tebe itu. Itu tidak boleh kita paksakan. Kita

juga harus bertanya anak kita inginnya apa baru kita sesuaikan dengan kemampuan mereka.

Menurut Anda, bagaimana penerapan cara mendidik anak yang baik?

Jawab : Menurut saya, cara mendidik anak yang baik adalah dengan pola bertanggung jawab. Jadi dari usia dini kita sudah ajarkan ia untuk bertanggung jawab. Missal dia harus menyimpan mainannya sendiri, mengurus dan menjaganya. Begitu juga ketika sekolah, kita harus terapkan agar dia bisa mengerjakan PR nya sendiri. Kurang lebih seperti itu.

Menurut Anda bagaimana isi dan pesan moral yang terdapat didalam film Toba Dreams?

Jawab : Menurut saya, kita tidak bisa memaksakan kehendak kita atau kemauan kita kepada anak kita. Tetapi tidak boleh juga kita memberi kebebasan yang terlalu jauh untuk anak kita. Harus ada tarik ulur untuk menyeimbangkannya.

Ketika selesai menonton film tersebut, apakah pola fikir Anda tentang mendidik anak Anda berubah? Dan menyesuaikan dengan apa yang ada di film Toba Dreams?

Jawab : Tentu tidak. Film ini hanya menjadi referensi saya saja bahwa ada hal yang tidak boleh kita paksakan ke anak dan tidak boleh juga kita biarkan anak kita terlalu bebas.

Menurut Anda apa kekurangan dan kelebihan yang dapat diambil dari film Toba Drems?

Jawab : Kekurangan film ini tidak ada ya. Kalau kelebihanya ya itu tadi. Film ini mengisahkan cinta terlarang, perbedaan agama, mendidik anak yang isinya

dapat kita ambil banyak. Tidak hanya film cinta-cintaan yang akhirnya dapat merusak moral anak.

**Apa alasan Anda yang paling utama untuk menonton film Toba Dreams?
(aktor, jalan cerita, lokasi syuting)**

Jawab : Seperti yang saya sudah katakan, saya tertarik dengan isi ceritanya. Jadi saya penasaran ingin menonton film ini.

Jelaskan kritik dan saran Anda tentang film Toba Dreams dan harapan Anda tentang dunia perfilman khususnya film tentang pendidikan anak?

Jawab : Kritik dan saran saya adalah Indonesia harus banyak mempertontonkan film yang sifatnya mendidik. Bukan hanya film karangan yang isinya hanya seputar cinta-cintaan. Karena dengan menonton film, rasa yang ada didalam diri kita sudah pasti ikut tergoyahkan mengikuti apa yang ada di film tersebut. misalnya kita juga membuat film tentang sejarah, dengan menonton film tersebut otomatis generasi bangsa turun temurun akan tetap tahu sejarah bangsa. Dan itu juga sifatnya mendidik.

4.2. Pembahasan Data

Dari hasil jawaban lima narasumber penulis yang semuanya terdiri dari ibu rumah tangga dengan rentang usia 35 sampai 45 tahun. ibu-ibu rumah tangga ini juga sebagian ada yang bekerja sebagai guru, wiraswasta dan pekerja online shop. Mereka diwawancarai diwaktu senggang mereka. Hasil dari seluruh jawaban mereka penulis rangkum dalam pembahasan data tersebut, antara lain sebagai berikut.

Alasan utama para ibu-ibu rumah tangga ini menonton film Toba Dreams dikarenakan aktor dan aktrisnya yang cantik dan juga tampan tidak lain Vino G. Sebastian dan istrinya Marsh Timoty. Pasangan ini kebetulan adalah pasangan selebritis suami dan istri. Sebagian ibu rumah tangga yang diwawancarai mengaku menjadi fans dari pasangan selebritis tersebut. kemudian alasan lainnya adalah karena film tersebut di latar belakang daerah Danau Toba sebagai kampung dari Sersan Tebe. Ayah dari Vino G. Sebastian di film tersebut. Ketertarikan domisili tempat menjadikan alasan utama dari ibu rumah tangga ini. Dan alasan lainnya adalah karena tertarik dengan isi cerita dari film tersebut yang menceritakan tentang cinta terlarang dari perbedaan agama.

Dalam film ini, seorang Sersan Mayor Tebe tentara asal Sumatera Utara ingin anaknya layaknya pasukan tempur karena ia terlalu sayang terhadap anaknya. Maka, ketika longgur anak sulungnya malah menjadi pemberontak dan menjadi pentolan mafia narkoba membuat adanya konflik keluarga dalam cerita tersebut. menurut ibu-ibu rumah tangga, dalam konteks ini, terlalu keras dalam mendidik anak juga bisa berakibat dan berdampak buruk seperti Sersan Mayor

Tebe. Harapan yang kita pupuk tidak sesuai dengan kenyataan. Ibu-ibu rumah tangga menerapkan pola komunikasi yang intens, serta bahasa yang lembut adalah metode terbaik dalam mendidik anak. Keras bukan berarti kasar. Tapi keras harus pada porsinya. Seperti kita di sekolah, kita harus bersikap tegas. Karena itu demi masa depannya. Tetapi bukan berarti apa yang kita inginkan, harus diikuti oleh anak. Kita harus membiarkan ia ingin menjadi apa. Tetapi tidak seperti Ronggur, yang malah menjadi pentolan mafia narkoba. Harus ada tarik ulur antara orang tua dan anak.

Menurut para ibu rumah tangga, pola penerapan mendidik anak yang baik adalah dengan mengajari mereka bertanggung jawab, memberikan mereka arahan yang baik dalam komunikasi yang baik, melakukan pendekatan emosi yang baik, tidak semua segala sesuatu halnya harus dilakukan dengan bersikap kaku, tegas dan emosi. Pesan moral yang terdapat dalam film tersebut juga menurut ibu rumah tangga juga ada. Kita para penonton jadi sedikit banyaknya tahu, bagaimana harus bersikap dengan anak. Tidak karena faktor sangat sayang, maka kita menjadikan anak kita seperti pasukan tempur dengan didikan yang keras seperti Sersan Mayor Tebe. Kita harusnya sebagai orang tua dapat lebih memahami dan mengerti pola pikir anak. Anak kita inginnya seperti apa, apa yang dia sukai dan tidak sukai sembari kita memberikan pengetahuan dan arahan agar ia tidak salah jalan.

Setelah selesai menonton film tersebut, para ibu rumah tangga juga mengaku tidak terpengaruh dan merubah cara dan pola mendidik anak mereka. Mereka rasa, apa yang mereka buat selama ini untuk anak mereka sudah pas pada

porsinya. Tidak terlalu memanjakan tidak juga terlalu keras. Walaupun ada juga salah satu ibu rumah tangga yang setuju dengan tindak keras Sersan Mayor Tebe dalam mendidik adan. Tetapi ibu tersebut juga tidak ingin anaknya menjadi salah jalan. Menurut para ibu rumah tangga juga film ini tidak memiliki kekurangan yang terlalu besar, dan kelebihanannya kita mendapat pesan moral yang baik dalam mendidik anak.

Harapan-harapan dari para ibu-ibu rumah tangga ini mengenai perfilman dan dunia pendidikan adalah agar para sutradara bisa membuat film yang lebih banyak memberikan pengetahuan, pelajaran, sejarah dan mengandung pesan moral. Bukan hanya film yang berdasarkan cerita cinta, horror yang ujung-ujungnya ada adegan seks yang dipertontonkan. Menurut mereka, itu hanya dapat mengganggu mental dan moral anak. Apalagi ketika film tersebut ada adegan pembunuhannya. Lebih baik film-film yang ditayangkan yang sifatnya mendidik dan mengandung pesan moral yang baik.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang ditulis penulis adalah rangkuman dari hasil penelitiannya yang terkait dengan judul, antara lain sebagai berikut :

- 1 Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.
- 2 Persepsi ibu-ibu rumah tangga terhadap film Toba Dreams adalah seorang ayah (Sersan Mayor Tebe) yang terlalu keras mendidik anak-anaknya. Sehingga Ronggur, anak sulungnya malah memberontak dan menjadi pentolan mafia yang terjarinng narkoba. Sersan Mayor Tebe mendidik anak-anaknya selayak pasukan tempur karena rasa sayang yang begitu besar sehingga berdampak negatif pada Sersan Mayor Tebe sendiri. Seharusnya mendidik anak tidak terlalu keras.
- 3 Menurut para ibu rumah tangga, cara mendidik anak yang baik adalah dengan melakukan komunikasi yang intens terhadap anak, melakukan pendekatan emosional, mengajarkan anak tanggung jawab tetapi bukan dengan keras dan kaku, bisa lebih santai, tenang dan sabar dalam menghadapi anak. Dapat memahani apa yang anak sukai dan tidak sukai, jadi para orang tua bisa menyeimbangkan kemauan anak dan kemauan orang tau tanpa adanya paksaan yang akhirnya berakibat fatal bagi si anak dan juga orang tua.

5.2. Saran

Adapun saran yang ditulis oleh penulis adalah sebagai masukan untuk objek penelitian yakni Film Toba Dreams, para narasumber (ibu-ibu rumah tangga) serta sebagai kelengkapan dalam penulisan skripsi ini antara lain sebagai berikut :

- 1 Agar sutradara dari Film Toba Dreams dapat selalu memberikan film yang bersifat edukasi dan memiliki pesan moral yang tinggi untuk anak dan khalayak ramai.
- 2 Agar kiranya para orang tua dapat memahami anaknya dengan metode pengajaran yang lebih baik serta pendekatan emosional dan tidak mendidik anak dengan terlalu keras, sehingga anak tidak bisa mengikuti lagi apa kemauan orang tua dikarenakan sudah jemu dengan sikap keras orang tua.
- 3 Harapan penulis dan narasumber untuk perfilman Indonesia agar selalu membuat film yang memiliki nilai edukasi yang baik dan pesan moral yang hikmahnya dapat dipetik untuk diri sendiri bukan hanya film yang isinya cerita cinta fiktif dan horror yang berujung adegan-adegan seks yang kurang pantas untuk ditonton oleh anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Badjuri. 2010. **Jurnalistik Televisi**, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bungin, Burhan. 2001. **Metodelogi Penelitian Sosial**, Surabaya. Universitas Airlangga
- Cangara, Hafied. 2012 : **Pengantar Ilmu Komunikasi**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- . 2007. **Pengantar Ilmu Komunikasi**. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- . 2004. **Pengantar Ilmu Komunikasi (Cetakan Ke Empat)**. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- . 2003. **Pengantar Ilmu Komunikasi (Cetakan Ke Empat)**. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana. 2011 : **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek**. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- . 2005. **Dinamika Komunikasi, Jilid III**. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- . 2003. **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi**. Bandung. Citra Aditya Bakti.
- . 2000. **Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi**, Bandung. PT. Rosdakarya
- Hilmawan, Pratista. 2008. **Memahani Film**, Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- Ilham, Z. 2010. **Kamus Istilah Televisi Dan Film**, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ibrahim, Subandy. 2007 . **Kecerdasan Komunikasi Seni Berkomunikasi Kepada Publik**, Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Kriyantono, Rakhmat. 2009. **Teknik Praktis Riset Komunikasi**, Jakarta. Kencana
- Liliweri, Alo, 2011 : **Komunikasi Serba Ada Serba Makna**, Jakarta : Kharisma Putra Utama
- McQuail, Dennis. 2005. **Teori Komunikasi Massa**, Erlangga. Jakarta
- Marcel, Danesi. 2010. **Pesan, Tanda Dan Makna**, Yogyakarta : Jalasutra.
- Mulyana, Dedi. 2005. **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar**, Bandung. Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadiri. 2005. **Metode Penelitian Bidang Sosial**, Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Prihatna, Hengky. 2005. **Kiat Praktis Menjadi Webmaster Profesional**, Jakarta. PT. Elex Media Komputindo
- Rivers, Peterson, Jensen. 2003. **Media Massa Dan Masyarakat Modern (Terjemahan)**. Jakarta : Prenada Media.
- Soehet, Hoete. 2003. **Dasar-Dasar Jurnalistik**, Jakarta : Yayasan Kampus IISIP.
- Rakhmat, Jallaludin. 2005. **Metode Penelitian Komunikasi**, Bandungg. PT. Remaja Rosdakarya.
- . 2009. **Metode Penelitian Komunikasi**. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

- Rabiger, Michael. 2009. **Directing The Documentary**, Oxford. Elsevier
- Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D**. Bandung. Alfabeta
- Sumadiria, Haris. 2006. **Jurnalis Menulis Berita Dan Feature**, Bandung. Simbiosis Rekatama Media.,
- Wiryanto. 2004. **Pengantar Ilmu Komunikasi**, Jakarta. PT. Gramedia. Widiasarana.
- Walgitto. 2004. **Pengantar Psikologi Umum**, Jakarta. Penerbit Andi

Sumber-Sumber Lain/Internet :

- (http://www.informasi-pendidikan.com/dikutip_pada_tanggal_02/07/2017)
- (<http://rumahkemuning.com/2014/06/pengertian-pola-pikir/dikutip/17-07-2017>)
- (<http://rumahkemuning.com/2014/06/pengertian-pola-pikir/dikutip/17-08-2017>)
- <http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-film-definisi-menurut-para-ahli/dikutip/03-10-2017>
- <http://e-journal.uajy.ac.id/dikutip/03-10-2017>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Rika Juliana
NPM : 1303110159
Tempat dan tanggal lahir : Medan, 05 Juli 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Brigjend Katamso Gg. Mesjid no. 16
Anak Ke : 5 dari 5 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Abdu Ripai
Nama Ibu : Trisnawati
Alamat : Jl. Brigjend Katamso Gg. Mesjid no. 16

Pendidikan Formal

1. SDN 064980 Tamat 2007
2. SMPN Swasta Pembangun Medan Tamat 2010
3. SMA Swasta YPK Medan Tamat 2013
4. Tahun 2013- 2017, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 20 Oktober 2017

RIKA JULIANA

DAFTAR WAWANCARA

**PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI FILM TOBA DREAMS (Studi
Deskriptif Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Gang Mesjid Kelurahan
Kampung Baru Medan).**

Nama :

Alamat :

Umur :

No.	Daftar Pertanyaan
1	Apa yang membuat Anda tertarik untuk menonton film Toba Dreams? Jawab :
2	Bagaimana tanggapan Anda ketika film Toba Dreams perdana ditayangkan di bioskop? Jawab :
3	Film Toba Dreams secara singkat mengisahkan tentang bagaimana seorang Bapak/Ayah yang mendidik anaknya dengan keras. Apakah Anda setuju dengan hal tersebut? Jawab :
4	Menurut Anda, bagaimana penerapan cara mendidik anak yang

	baik?
6	<p>Menurut Anda bagaimana isi dan pesan moral yang terdapat didalam film Toba Dreams?</p> <p>Jawab :</p>
7	<p>Ketika selesai menonton film tersebut, apakah pola fikir Anda tentang mendidik anak Anda berubah? Dan menyesuaikan dengan apa yang ada di film Toba Dreams?</p> <p>Jawab :</p>
8	<p>Menurut Anda apa kekurangan dan kelebihan yang dapat diambil dari film Toba Drems?</p> <p>Jawab :</p>
9	<p>Apa alasan Anda yang paling utama untuk menonton film Toba Dreams? (aktor, jalan cerita, lokasi syuting)</p> <p>Jawab :</p>
10	<p>Jelaskan kritik dan saran Anda tentang film Toba Dreams dan harapan Anda tentang dunia perfilman khususnya film tentang pendidikan anak?</p> <p>Jawab :</p>